



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ORIENTASI POLITIK PEMILIHAN PEREMPUAN PADA PEMILIHAN  
UMUM LEGISLATIF 2009 DI KELURAHAN PARUPUK TABING,  
KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**WINDA MEILAN  
06193055**

**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

## ABSTRAK

*Winda Meilan, 06193055, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Andalas Padang. Dengan Judul Skripsi: "Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang". Dibimbing oleh: Dr.Sri Zulchairiyah, MA dan Irawati, MA. Skripsi ini terdiri dari 80 halaman dengan referensi 9 buku teori, 4 buku metode, 4 jurnal, 4 skripsi, dan 2 situs internet.*

Dalam penelitian ini bermula dari kemunculan fenomena di daerah Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, bahwasanya terdapat mayoritas perempuan di dapil II (Koto Tangah dan Nanggalo), khususnya di Parupuk Tabing, namun caleg perempuan yang terpilih hanya satu orang saja. Penulis meneliti fenomena ini agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis tentang Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang. Penelitian ini memberikan gambaran objektif tentang orientasi politik pemilih perempuan. Orientasi politik pemilih perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa orientasi pemilih perempuan itu berpikir untuk memilih atau menentukan pilihan kepada seorang caleg di Pemilu Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing. Orientasi ini mencakup ke dalam tiga komponen, yaitu Orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam langsung dengan informan. Sementara teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini mengacu pada konsep Orientasi Politik, yang didalamnya terdapat faktor yang mempengaruhi, diantaranya : pendidikan politik, keluarga, identifikasi kepartaian, dan identifikasi kandidat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melihat bahwa pada Pemilu Legislatif 2009 yang lalu, pemilih perempuan di Kelurahan Parupuk Tabing cenderung berorientasi afektif yaitu yang konteksnya berdasarkan perasaan saja dan hal itu dikarenakan kurangnya pendidikan politik atau organisasi-organisasi politik yang menyebabkan pemilih perempuan kurang informasi dan pengetahuan tentang Pemilu Legislatif. Hasil ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci yang mayoritas memberi pendapat bahwa pemilih perempuan mempunyai dasar pemikiran dalam memilih kandidat cenderung di pengaruhi keluarga dan identifikasi kandidat.

**Kata kunci : Orientasi Politik, Pemilih Perempuan, Pemilu Legislatif**

## ABSTRACT

*Winda Meilan, 06193055, The Political Science, Social and Political Science Faculty, Andalas University Padang. The Thesis title: "Political Orientation of Women Voters Legislative Elections 2009 in the Village Parupuk Tabing, Koto Tengah, Padang". The Thesis Guidance by Dr.Sri Zulchairiyah, MA and Irawati, MA. This thesis consist of 80 pages with 5 theory books, 4 method books, 4 journals, 4 thesis, and 2 internet sites.*

In this study begins from the emergence of the phenomenon in the area of Parupuk Tabing, Koto Tengah district, which is found women majority in election area II (Koto Tengah and Nanggalo), especially in Parupuk Tabing, but woman who elected only one in legislative candidates. researcher want to research this phenomenon to describes and analyzes about Political Orientation of Women Voters in Legislative Elections 2009 ata Parupuk Tabing Village, Koto Tengah District, Padang. This research give an objective view about political orientation of women voters. The political orientation that referred to in this research is what are the orientation of women voters is it to think to vote or decide the vote to a legislative candidate in legislative elections 2009 in Parupuk Tabing village's. this orientation cover in to three components, which are cognitive, affective, and evaluative.

In this research, researcher use qualitative approach with descriptive research type. Data collection technique done by deep interview with informant. While the validity of data that used by researcher is sources triangulation. Informant selections used by snowball sampling technique's. this research refer to political orientation concepts, which is inside could be found the factors that influence; political education, family, parties identification, and candidate identification.

From the result of this research, researcher see that in legislative 2009 at the past, women voters in Parupuk Tabing village tend into affective orientation which mean the context just based on feelings and those affect the woman legislative's candidate that elected just one. This result obtained from interview result's with key informant which is majority gave opinion that women voters have basically thought in choosing the candidate, influenced by family and candidate identification.

**Keywords: political orientation, women voters, legislative elections.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS ANDALAS

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini yang berjudul “Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang”. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai murabbi agung dan teladan bagi kita semua. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang.

Banyak cerita suka maupun duka yang penulis alami dalam menyelesaikan karya ini, pengalaman yang mewarnai proses perjalanan pembuatan skripsi ini membuat penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mamaku tercinta *Parida Hanum.*, tidak ada wanita lain yang teragung dan terhebat yang pernah aku kenal seperti mama. Aku sungguh bangga memiliki ibu seperti mama, makasih ya Ma, semoga aku bisa membahagiakanmu suatu saat nanti, Amin yra..
2. Papaku tersayang *Syafwildi.*, sosok yang sangat mempesona dan kuat serta selalu sabar melewati apapun rintangan dan cobaan keluarga. Tidak pernah

berkata “tidak” untuk setiap permintaanku, makasih papa, Aku beruntung memiliki papa seperti dirimu. Janjiku akan selalu membuatmu bahagia hingga nanti bumi tak berputar lagi, Amin yra...

3. Adikku tersayang *Thya dan Bob*, terimakasih atas dorongannya yaa....semoga kita bisa sama-sama membahagiakan mama dan papa...segera susul aku ya *lesuik...*
4. Buat seluruh keluarga besarku, terima kasih buat kasih sayang, *support*, bantuan, serta kritik dan sarannya selama ini. *Buat Mauwak “Terima kasih atas segala nasehat dan akan winda coba menanamkannya di diri sendiri”* smoga Allah SWT membalas budi baik kalian semuanya, Amin yra...
5. Ibu Dr.Sri Zul Chairiyah.MA selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik, terimakasih untuk dorongan yang sangat bermanfaat ini yaa *buk..* selanjutnya Ibu Irawati,MA selaku Pembimbing II yang juga sudah dengan sangat baik membimbing dan meluangkan waktunya untuk peneliti.
6. Tim penguji seminar Proposal Bapak Drs.Bakaruddin Rosyidi,MS., Ibu Tengku Rika Valentina S.Ip, MA., Andri Rusta S.Ip, MPP., yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis untuk menyempurnakan proposal.
7. Tim penguji skripsi, Bapak Drs.Thamrin, M.Si., Andri Rusta S.Ip, MPP., Ibu Indah Adi Putri S.Ip, M.Ip., dan Bapak Doni Hendrik
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen staff pengajar FISIP UNAND yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis sejak pertama kali penulis duduk di bangku kuliah.
9. Bapak Ibu staff akademik FISIP UNAND: *Buk Sil* dan *Ni Lis*, yang dengan senang hati telah membantu penulis dalam menghadapi birokrasi di kampus tercinta FISIP ini. *Ni Lis* makasih yaaa telah mempermudah segala urusan peneliti di akademik dan selalu penuh senyum.

10. Buat sahabat dan bidadari penolongku *Rima Herman* yang selalu memberi masukan yang positif, menyemangati, menasehati, dan mengkritik setiap jalan yang aku rasa benar. Mengangkatku saat aku jatuh, mewarnai hidupku, menghapus setiap tetes air mata dengan tawa bahagia. Terima kasih untuk semuanya *Meme..kangen pengen curhat-curhat lagi...tunggu aku di kota itu yaa...(aku kasih jatah nama kamu di poin 10 neeh,,hehehe)..*
11. Semua teman-teman yang selalu bilang "*semangat awin kami tunggu wisudamu*"...hehehe.. *Anne maifani, Mega sherly, Haviv, Surya, Ti mute, Weli, Yandra, fauzi, david, pran coey* dan masih banyak lagi lekong2 nya..hehehe.
12. Semua teman-teman di Ilmu Politik 2006, baik yang udah duluan meraih gelar sarjana atau yang masih berjuang melewati hari-hari membosankan tapi bermakna ini,, "*tenang kawan..IP 06 masih rame, lanjutkaaan...!*".. terimakasih buat anda-anda yang mendoakanku wisuda tahun 2012 yaa tetapi *alhamdulillah yaaa Nov'11 didapat, (dion, nanda, ajo,.busuak ati)... "awind duluaan kawaaan,hahaha"*.
13. Semua Senior dan Junior Ilmu Politik Unand yang tidak bisa disebutkan satu persatu,,, *Melia Agustria Gea 07, ayu 07, bg ade 07 , vivi 07, debi 07, Weni funny 08, ami 08, dian 08, aconk 08, jaya 09, wedy 09 dll (segera nyusul yaa).*
14. Buat Motor *ter-setia* yang selalu menemani kemanapun dan kapanpun saat panas dan hujan meski berkali-kali aku terjatuh saat penelitian tapi lihatlah hasilnya sekarang motor ku akan memboncengi seorang sarjana dan bukan mahasiswa lagi, *hehehe.. ☺*
15. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk peneliti untuk melakukan wawancara dan menyediakan data, KPU Kota Padang (*bang Farid makasih yaa selalu bersedia untuk disusahkan..hehe*), Pegawai di Kantor Lurah Parupuk Tabing. *Ibu Gustin Pramona, Ibu Yustina, Bapak Azwir,Pak*

*Imra* selaku anggota PPS di Perupuk Tabing, serta semua pemilih perempuan di Parupuk Tabing.

16. *Terimakasih Kepada cahaya yang terkadang redup dan kadang terang yang selalu ada di setiap perjalanan hidupku yang susah dan bahagia.. dengan cahaya itu aku bisa melangkah, namun terkadang aku juga terjatuh. Namun aku bersyukur cahaya dan sinarnya akan selalu ada...amin...*

17. Dan semua orang yang tak bisa disebutkan satu persatu, dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini... Terima kasih banyak.... ☺

Selanjutnya penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekurangan yang berkaitan dengan tulisan ini maupun di luar tulisan ini. Penulis menyadari sebagai manusia yang tak luput dari salah, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Untuk itu penulis membuka diri untuk saran dan kritikan yang bermanfaat untuk membangun skripsi ini.

Akhir kata, penulis menghaturkan terima kasih banyak atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah yang baik dan mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT, Amin Yaa Robbalalamin...

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padang, 11 November 2011

**Winda Meilan**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Perumusan Masalah .....	13
1.3.Tujuan Penelitian .....	13
1.4.Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
2.1. Tinjauan Kepustakaan .....	15
2.1.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
2.2. Kerangka Teoritis .....	20
2.2.1. Orientasi Politik .....	20
2.2.2. Perempuan Dalam Ranah Politik.....	25
2.2.3. Pemilihan Umum Legislatif.....	28
2.3. Skema Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	34
3.2. Lokasi Penelitian .....	35
3.3. Peranan Peneliti .....	35
3.4. Teknik Pemilihan Informan.....	40
3.5. Unit Analisis .....	41

3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.7. Triangulasi Data .....	45
3.8. Analisis Data .....	47
3.9. Sistematika Penulisan .....	48

**BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

4.1. Deskripsi Umum Kecamatan Koto Tengah .....	50
4.1.1 Struktur Penduduk Kecamatan Koto Tengah.....	53
4.2. Deskripsi Kelurahan Parupuk Tabing.....	54
4.2.1. Mata Pencarian Penduduk Perempuan .....	55
4.2.2. Kondisi Sosial Politik Perempuan.....	57
4.2.3 Pemilihan Umum Legislatif 2009.....	57

**BAB V TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN**

5.1. Pengantar .....	60
5.2. Orientasi Politik Pemilih Perempuan pada Pemilu Legislatif di Kelurahan Parupuk Tabing. ....	62
5.2.1. Orientasi Kognitif .....	63
5.2.2. Orientasi Afektif .....	69
5.2.3. Orientasi Evaluatif .....	75

**BAB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan .....	83
6.2. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>	
Tabel 1.1	Pelaksana dan Daftar Pemilih Tetap Jumlah Badan Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Kota Tahun 2009	5
Tabel 1.2	Data Per PPS Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.....	6
Tabel 1.3	DPT Per PPS Kecamatan Nanggalo Kota Padang.....	7
Tabel 1.4	Daftar Jumlah Pemilih Di Kelurahan Parupuk Tabing.....	7
Tabel 1.5	Daftar Jumlah Caleg Perempuan Pemilu Legislatif 2009 Daerah Pemilihan II.....	9
Tabel 1.6	Daftar Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Pemilihan Umum 2009 Di Daerah Pemilihan II (Koto Tangah dan Nanggalo) Kota Padang.....	11
Tabel 2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 2.2	Konsep Operasional Orientasi Politik.....	24
Tabel 3.1	Daftar Informan Kunci Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Daftar Informan Biasa Penelitian (Triangulasi Data).....	45
Tabel 4.1	Data Penduduk Di Kecamatan Koto Tangah.....	49
Tabel 4.2	Jumlah RT, RW Di Kecamatan Koto Tangah.....	50
Tabel 4.3	Persentase Agama Di Kecamatan Koto Tangah.....	52
Tabel 4.4	Lokasi TPS Dan Jumlah Pemilih Di Parupuk Tabing.....	56
Tabel 5.1	Matrik Orientasi Pemilih Perempuan.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambar Penelitian.
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara.
- Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara Penelitian.
- Lampiran 4 Daftar Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota.
- Lampiran 5 Jumlah Badan Pelaksana Dan Daftar Pemilih Tetap Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota Tahun 2009.
- Lampiran 6 Surat Keputusan Dekan FISIP No. 768/SP.X.FISIP.2011 tentang Dosen Pembimbing.
- Lampiran 7 Surat Keputusan Dekan FISIP No. 669/SP.X.FISIP.2011 tentang Tim Penguji Seminar Proposal.
- Lampiran 8 Surat Keputusan Dekan FISIP No. 2148/J.16.09/PP-2010 tentang Survei Awal.
- Lampiran 9 Surat Keputusan Dekan FISIP No. 904/J.16.09/PP-2011 tentang Survei Awal.
- Lampiran 10 Surat Keputusan Dekan FISIP No. 1639/J.16.09/PP-2011 tentang Penelitian / Survei / Studi Pustaka / Praktek Lapangan.
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Kesbang Linmas Kota Padang No. 070.15.24/Kesbangpol/2011 tentang persetujuan diadakan penelitian/survey/pemetaan/PKL Di Kota Padang.
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup Gustin Pramona,S.Pt
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berlangsungnya reformasi pada Tahun 1998 yang mengakhiri kekuasaan Orde Baru, telah membuka peluang pelaksanaan Pemilihan umum (Pemilu) yang jujur dan adil. Makna penting dari pelaksanaan pemilu itu sendiri bagi negara yang menganut sistem demokrasi seperti Indonesia adalah sebagai institusi untuk melakukan perebutan kekuasaan yang dilakukan dengan regulasi, norma dan etika sehingga sirkulasi (pergantian kekuasaan) dapat dilakukan secara teratur sesuai dengan sistem demokrasi.<sup>1</sup> Hal inilah yang belum terlaksana pada Pemilu-pemilu di masa pemerintahan Orde Baru. Dimana pemilu pada masa Orde Baru tersebut sarat dengan manipulasi, selain itu Pemilu pada masa ini juga dijadikan alat legitimasi penguasa dimana proses dan struktur Pemilu dibuat sedemikian rupa sehingga hampir mustahil untuk memunculkan wakil-wakil rakyat yang dapat menyalurkan aspirasi warga negara.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu kegiatan politik yang menjadi syarat bagi kehidupan Negara yang demokratis. Pemilu merupakan sarana untuk perbaikan lembaga politik yang akhirnya berdampak pada perbaikan kehidupan politik dan kesejahteraan rakyat. Namun

---

<sup>1</sup> Koirudin. *Profil Pemilu 2009 (Evaluasi Pelaksanaan, Hasil Dan Perubahan Peta Politik Nasional Pasca Pemilu Legislatif 2009)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004. Hal.187

<sup>2</sup> Muhammad Hikam. *Politik Kewarganegaraan Landasan Redemokratisasi Di Indonesia*. Jakarta : Erlangga. 1999. Hal.129

dalam prakteknya Pemilu hanya merupakan formalitas yang sarat dengan kepentingan kelompok tertentu. Selama 9 kali melaksanakan Pemilu, perempuan yang jumlahnya separuh dari bangsa sangat kurang terwakili di lembaga perwakilan rakyat, akibatnya kebijakan publik dan program pembangunan kurang menyentuh kepentingan dan kebutuhan perempuan. Perempuan tertinggal disegala bidang kehidupan dan kurang mendapatkan manfaat dari pembangunan, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemajuan seluruh bangsa.

Pasal 5 Ayat (1) UU 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Legislatif, yang berisi “Pemilu untuk memilih anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten kota dilaksanakan dengan sistem proporsional terbuka”. Tidak tampak berbeda dengan Pemilu 2004, tetap mendasarkan pada prinsip proporsional atau perwakilan berimbang. Artinya, suatu daerah pemilihan diwakili sejumlah wakil yang didapat dari perolehan suara partai-partai politik peserta pemilu. Diadakannya Pemilu secara langsung ini para pemilih pada Pemilu legislatif dapat mengetahui dengan pasti siapa-siapa saja calon legislatif yang terdaftar dan yang akan mereka pilih karena seperti yang dikatakan oleh Niemi dan Weisberg (1876),<sup>3</sup> bahwa Pemilu tidak hanya sekedar memberikan hak warga negara untuk memilih pemerintahan, tetapi juga berfungsi untuk membatasi para pimpinan politik agar berperilaku sebaik mungkin supaya dapat dipilih kembali dalam Pemilu berikutnya. Oleh karena itu, Pemilu merupakan sarana penghubung antara kepentingan masyarakat dan kebijakan umum. Pemilu juga merupakan

---

<sup>3</sup> Josef Kristiadi. *Pemilu dan Perilaku Memilih*. Disertasi FIS UGM. Yogyakarta. 1993. Hal. 25

instrumen politik agar konflik, distribusi, dan pergantian kekuasaan dapat dilakukan secara tertib dan damai.

Partisipasi perempuan dalam politik juga bisa dilakukan dalam pemilu yakni sebagai pemilih. Perempuan sebagai pemilih menjadi faktor penunjang terpilihnya caleg perempuan, karena pada dasarnya pemilih perempuan memilih kandidat perempuan adalah untuk mewakili hak suara mereka demi kepentingannya di bidang politik. Perempuan secara global saat ini telah memiliki hak untuk memilih. Meskipun perempuan belum memberi dampak yang terlalu besar, terutama dalam hal memainkan peran karena perempuan dalam politik masih dalam posisi minoritas.<sup>4</sup> Perempuan sebagai pemilih pada Pemilu Legislatif diperkirakan akan ikut memilih perempuan juga karena banyaknya calon legislatif perempuan, namun pada kenyataannya tidak demikian sehingga tidak bisa diketahui pasti orientasi perempuan dalam memilih. Sebelum terjadinya partisipasi politik, tentunya pemilih memiliki orientasi politik untuk memilih caleg yang pemahamannya masih dalam pikiran pemilih tersebut dan abstrak.

Orientasi individu terhadap obyek politik dapat dipandang dari tiga hal,<sup>5</sup> yaitu orientasi kognitif berupa pengetahuan dan keyakinan, orientasi afektif yang merupakan perasaan terkait dan keterlibatan atau sejenisnya, dan orientasi evaluatif mengenai penilaian dan opini tentang obyek politik. Oleh karena itu seorang individu mungkin memiliki tingkat akurasi tinggi terhadap cara kerja sistem politik, siapa pemimpinnya dan masalah-masalah dari kebijakannya. Inilah

---

<sup>4</sup> Mansour Fakih. *Analisis Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1997. Hal.158

<sup>5</sup> <http://globalisasi.wordpress.com/2007/01/06/budaya-politik-sebuah-eksplorasi-konsep/>. Akses Tanggal 16 -07-2011

yang disebut dimensi kognitif. Namun ia mungkin memiliki perasaan alienasi atau penolakan terhadap sistem. Mungkin keluarga atau sahabatnya sudah punya sikap seperti itu. Mungkin ia tak merespon tuntutan terhadapnya oleh sistem, Itulah yang disebut dimensi afektif. Akhirnya seseorang mungkin memiliki penilaian moral terhadap sistem. Barangkali norma-norma demokrasinya mendorong dia menilai sistem sebagai tidak cukup responsif terhadap tuntutan politik atas norma-norma etiknya mendorong dia mengecam tingkat korupsi dan nepotisme. Dimensi-dimensi ini saling berkaitan dan mungkin memiliki kombinasi dalam berbagai cara. Obyek politik yang dimaksud disini adalah calon legislatif dan sistemnya adalah Pemilu.

Orientasi politik ini merupakan perilaku 'dalam' individu, sedangkan perilaku 'luar'nya berupa kegiatan. Hal ini perlu ditegaskan karena sikap dan orientasi individu tidak selalu termanifestasikan dalam perilakunya.<sup>6</sup> Orientasi politik masih dalam tataran pemikiran individu yang bersifat abstrak, namun setelah itu akan terbentuk sebuah partisipasi politik dan individu akan berperilaku politik yaitu dalam hal memilih pada Pemilu yang juga disebut sebagai partisipasi politik. Orientasi politik ini juga merupakan keputusan yang menyangkut dan mempengaruhi perilaku politik seseorang yang akan berdampak kepada pilihan pemilih perempuan dalam memilih. Tentu saja pada dasarnya pilihan itu dipengaruhi oleh orientasinya. Dalam penelitian ini, hal yang masih

---

<sup>6</sup> Ramlan Subakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.1992. Hal.141

dalam pemikiran individu perempuan inilah yang akan dikaji lebih mendalam dalam hal memilih calon-calon legislatif.

Kota Padang yang merupakan Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki 11 kecamatan, yang mana masing-masing kecamatan memiliki jumlah DPT (Daftar Pemilih Tetap) perempuan lebih banyak di banding laki-laki. Jumlah pemilih perempuan terbanyak terletak di kecamatan Koto Tengah. Pernyataan jumlah DPT perempuan lebih banyak dari laki-laki dapat dibuktikan pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pelaksana Dan Daftar Pemilih Tetap Jumlah Badan**  
**Pemilu Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi**  
**Dan DPRD Kabupaten/ Kota Tahun 2009**

Provinsi : Sumatera Barat  
Kota : Padang

No.	Kota Padang Kecamatan	JML			Pemilih (DPT)		
		PPK	PPS	TPS PADA DPT	LK	PR	JML
1	Padang Barat	1	10	133	17.733	18.857	36.590
2	Padang Utara	1	7	147	21.626	22.277	43.903
3	<b>Koto Tengah</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>367</b>	<b>51.837</b>	<b>53.387</b>	<b>105.224</b>
4	Nanggalo	1	6	133	17.824	19.149	36.973
5	Kuranji	1	9	293	39.872	40.540	80.412
6	Pauh	1	9	132	17.632	17.885	35.517
7	Padang Timur	1	10	189	26.590	28.274	54.864
8	Padang Selatan	1	12	141	20.041	20.753	40.794
9	Bungus Teluk Kabung	1	6	58	7.363	8.026	14.789
10	Lubuk Bagalung	1	15	250	33.619	34.155	67.774
11	Lubuk Kilangan	1	7	99	15.518	15.656	31.174
<b>TOTAL</b>		<b>11</b>	<b>104</b>	<b>1.942</b>	<b>269.655</b>	<b>278.359</b>	<b>548.014</b>

Sumber: KPU Kota Padang 2009

Tabel 1.1 berisi jumlah DPT 11 kecamatan yang ada di kota Padang. Jumlah DPT terbanyak berada pada kecamatan Koto Tengah yang berjumlah 105.224 pemilih, dimana pemilih perempuan terbanyak juga terdapat di kecamatan Koto Tengah sejumlah 53.387 pemilih. Untuk memfokuskan penelitian terhadap orientasi politik pemilih perempuan maka peneliti memilih kelurahan yang mempunyai DPT perempuan terbanyak di kecamatan Koto Tengah yaitu kelurahan Parupuk Tabing :

**Tabel 1.2**  
**DPT Per PPS Kecamatan Koto Tengah Kota Padang**

No	Kelurahan (PPS)	Banyak TPS	Lk	Pr	Jumlah
1	Airpach	20	2.416	2.525	4.924
2	Balai gadang	28	4.002	3.983	8.980
3	Bt. Kabung ganting	29	4.085	4.345	6.097
4	Batipuh panjang	27	3.804	3.958	6.992
5	Bungo pasang	31	4.201	4.248	7.883
6	Dadok tunggul hitam	36	4.849	5.022	9.988
7	Koto panjang ikur koto	22	3.286	3.338	7.207
8	Koto pulai	6	838	840	1.568
9	Lubuk buaya	45	6.145	6.396	12.509
10	Lubuk minturun	15	2.458	2.400	6.801
11	<b>Parupuk tabing</b>	<b>47</b>	<b>7.256</b>	<b>7.490</b>	<b>14.746</b>
12	Padang sarai	36	4.919	5.220	11.223
13	Pasia nan tigo	25	3.578	3.622	7.200
	<b>JUMLAH</b>	<b>367</b>	<b>51.837</b>	<b>53.387</b>	<b>105.224</b>

Sumber : KPU kota Padang 2009

Di kecamatan Koto Tengah yang terdiri dari 13 kelurahan ini terlihat perbedaan masing-masing Kelurahan dan DPT terbanyak terletak di Kelurahan Parupuk Tabing. Berdasarkan kajian penelitian ini, maka dipilih kelurahan parupuk tabing sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah DPT perempuan terbanyak yaitu 7.490 pemilih. Sementara itu, Kelurahan Parupuk Tabing yang merupakan pembagian dari daerah pemilihan II bersama dengan

Kecamatan Nanggalo. Peneliti juga menambahkan DPT di Kecamatan Nanggalo untuk menyempurnakan data khusus daerah pemilihan II saja :

**Tabel 1.3**  
**DPT Per PPS Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

No	Kelurahan (PPS)	Banyak TPS	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	Tabing Bandang Gadang	10	1.212	1.257	2.474
2	Kampung Lapai	21	2.997	3.366	6.363
3	Gurun Laweh	6	848	894	1.742
4	Kampung Olo	15	2.148	2.230	4.378
5	Kurao Pagang	26	3.426	3.540	6.966
6	Surau Gadang	55	7.188	7.862	15.050
	JUMLAH	367	17.824	19.149	36.973

Sumber : KPU kota Padang 2009

Tabel 1.3 diatas adalah DPT di Kecamatan Nanggalo yang memiliki 6 kelurahan yang memiliki jumlah DPT 36.973 pemilih. Pada masing-masing Kelurahan juga memiliki jumlah DPT perempuan lebih banyak dibanding DPT laki-laki, namun selisih banyaknya DPT perempuan tidak terlalu mencolok dengan DPT laki-laki.

Berdasarkan data dari sekian banyak pemilih di Kelurahan Parupuk Tabing belum bisa dipastikan bahwa semua pemilih mendatangi TPS untuk memilih. Berikut jumlah DPT yang ikut memilih dalam pemilihan legislatif 2009 di kelurahan Parupuk Tabing, kecamatan Koto Tangah, kota Padang :

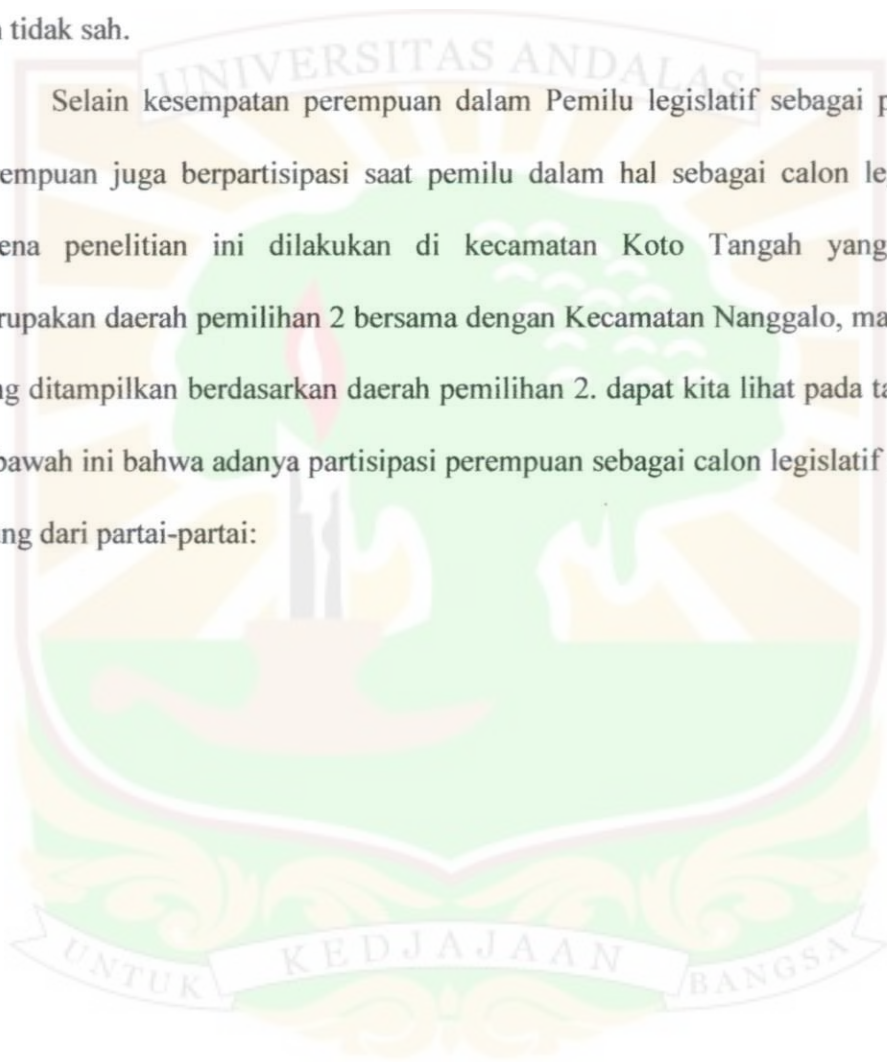
**Tabel 1.4**  
**Daftar Jumlah Pemilih Di Kelurahan Parupuk Tabing**

Pemilih yang menggunakan hak pilih	9.211
Pemilih Tambahan	16
Suara Sah	8.716
Suara Tidak Sah	511

Sumber : KPU Kota Padang dan PPS Parupuk Tabing

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah DPT yang ada di Parupuk Tabing yaitu 14.094 pemilih, namun yang ikut berpartisipasi memilih dalam pemilihan legislatif 2009 hanya 9.066 pemilih, dan juga telah ditampilkan jumlah suara sah dan tidak sah.

Selain kesempatan perempuan dalam Pemilu legislatif sebagai pemilih, perempuan juga berpartisipasi saat pemilu dalam hal sebagai calon legislatif, karena penelitian ini dilakukan di kecamatan Koto Tengah yang mana merupakan daerah pemilihan 2 bersama dengan Kecamatan Nanggalo, maka data yang ditampilkan berdasarkan daerah pemilihan 2. dapat kita lihat pada tabel 1.5 di bawah ini bahwa adanya partisipasi perempuan sebagai calon legislatif yang di usung dari partai-partai:



Tabel 1.5

## Daftar Jumlah Caleg Perempuan Pemilu Legislatif 2009 Daerah Pemilihan II

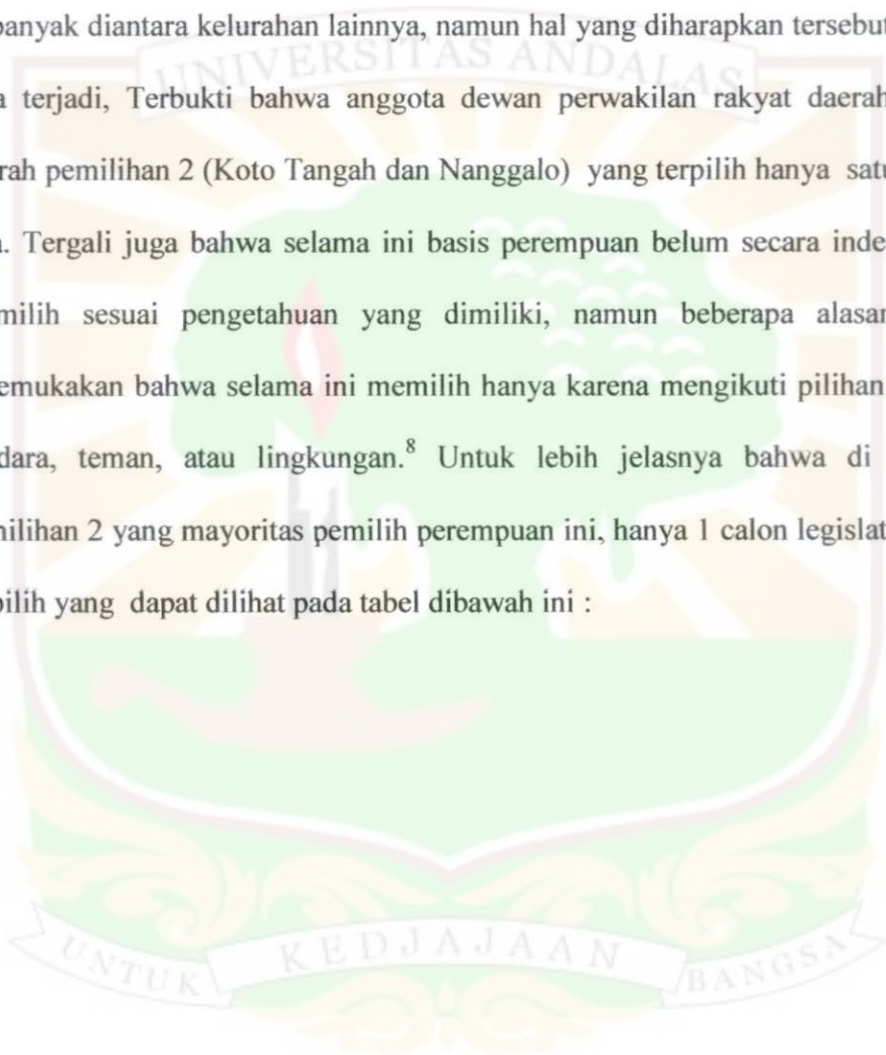
No.	Nama Partai	Jumlah Caleg Tetap Perempuan
1	Partai Karya Peduli Bangsa	1
2	Partai Peduli Rakyat Nasional	1
3	Partai Gerindra	3
4	Partai Hanura	3
5	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	3
6	Partai Keadilan Sejahtera	3
7	Partai Amanat Nasional	4
8	Partai Perjuangan Indonesia Baru	1
9	Partai Kedaulatan	2
10	Partai Kebangkitan Bangsa	1
11	Partai Pemuda Indonesia	1
12	Partai Karya Perjuangan	1
13	Partai Matahari Bangsa	3
14	Partai Demokrasi Kebangsaan	1
15	Partai Republika Nusantara	1
16	Partai Pelopor	1
17	Partai Golongan Karya	4
18	Partai Persatuan Pembangunan	4
19	Partai damai Sejahtera	2
20	Partai Bulan Bintang	3
21	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	5
22	Partai Bintang Reformasi	4
23	Partai Demokrat	3
24	Partai Kebangkitan Nasional Ulama	1
25	Partai Serikat Indonesia	1
<b>JUMLAH</b>		<b>57</b>

Sumber : KPU kota Padang 2009

Dari 34 partai peserta Pemilu legislatif 2009 di daerah pemilihan 2, hanya 25 partai yang mengajukan caleg perempuan dan selebihnya atau 9 partai lainnya hanya mengajukan caleg laki-laki.<sup>7</sup> Berarti dari 25 partai jika ditotal secara keseluruhan, ada 57 caleg perempuan yang ikut serta dalam pemilu legislatif untuk daerah pemilihan 2 saja.

<sup>7</sup> Partai yang tidak mencalonkan caleg perempuan (Partai Persatuan Daerah, Partai Nasional Indonesia Marhaenis, Partai Demokrasi Pembaruan, Partai Penegak Demokrasi Indonesia, Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia, Partai Patriot, Partai Kasih Demokrasi Indonesia, Partai Merdeka, Partai Buruh).

Pada Pemilu Legislatif 2009 yang diadakan di kota Padang belum terlihat adanya partisipasi pemilih perempuan untuk memilih calon Legislatif perempuan yang diperkirakan dapat mengangkat derajat perempuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa di Kelurahan Parupuk Tabing memiliki jumlah DPT terbanyak diantara kelurahan lainnya, namun hal yang diharapkan tersebut belum bisa terjadi, Terbukti bahwa anggota dewan perwakilan rakyat daerah untuk daerah pemilihan 2 (Koto Tangah dan Nanggalo) yang terpilih hanya satu orang saja. Tergali juga bahwa selama ini basis perempuan belum secara independen memilih sesuai pengetahuan yang dimiliki, namun beberapa alasan yang dikemukakan bahwa selama ini memilih hanya karena mengikuti pilihan suami, saudara, teman, atau lingkungan.<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya bahwa di daerah pemilihan 2 yang mayoritas pemilih perempuan ini, hanya 1 calon legislatif yang terpilih yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



---

<sup>8</sup> Hasil Survey awal dengan Lusty (pemilih perempuan di Kelurahan Parupuk Tabing),

**Tabel 1.6**  
**Daftar Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota**  
**Pemilihan Umum 2009 Di Daerah Pemilihan II (Koto Tengah dan Nanggalo)**  
**Kota Padang**

**Daerah Pemilihan : Padang 2**

No.	Partai Politik	No. Urut DCT	Nama Calon Terpilih	Suara Sah	Peringkat Suara Sah
1.	Partai Hanura	3	Osman Ayub	641	I
2.	Partai Gerindra	2	Mhd. Fauzi	645	I
3.	Partai Keadilan Sejahtera	1	Muharlion, S.Pd	1992	I
4.	Partai Keadilan Sejahtera	4	Pun Ard. S.Ag	1318	II
5.	Partai Amanat Nasional	5	Joni Ismed	1293	I
6.	Partai Golkar	1	Jumadi, SH	1817	I
7.	PPP	2	Jawardi, SE	831	I
8.	Partai Demokrat	1	Azwar Siry, SH, MM	6203	I
9.	<b>Partai Demokrat</b>	<b>2</b>	<b>Gustin Pramona</b>	<b>1969</b>	<b>II</b>
10.	Partai Demokrat	3	Drs. H. Syamsusulin, SH	1558	III
11.	Partai Demokrat	5	Rroni Candra, Spd	1310	IV

Sumber : KPU kota Padang 2009

Pada tabel 1.6 di atas merupakan daftar terpilih sebagai anggota dewan perwakilan rakyat daerah Kabupaten atau Kota pada pemilihan umum 2009 untuk kawasan daerah pemilihan II yaitu kecamatan Koto Tengah dan Nanggalo. Dari ke sebelas calon terpilih tersebut berasal dari 7 partai berbeda (Partai Hanura, Partai Gerindra, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional, Partai Golkar, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Demokrat). Calon perempuan terpilih berasal dari Partai Demokrat yaitu Gustin Pramona, dengan hasil suara 1969 dan menduduki peringkat suara sah ke II.

Diiliah dari hasil perolehan suara untuk perempuan yang masih sangat minim, untuk sementara dapat disimpulkan bahwa belum bisa dipastikan apa orientasi pemilih perempuan dalam berpartisipasi untuk memilih caleg. Sikap dan orientasi yang khas pemilih perempuan dalam memilih itulah yang disebut

dengan budaya politik. Orientasi politik yang bersifat individual ini yaitu dikhususkan kepada pemilih perempuan tidaklah berarti kita menganggap masyarakat (pemilih perempuan) akan cenderung bergerak kearah individualisme tetapi melihat aspek individu dalam orientasi politik hanya sebagai pengakuan akan adanya fenomena dalam masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup> Proses pendidikan politik menjadi satu kebutuhan untuk membentuk pemilih perempuan menjadi lebih rasional (sadar akan pilihannya).

Dari eksplorasi yang dilakukan, mayoritas pemilih perempuan belum mengerti urgensi keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Bagi mereka, tidak masalah caleg laki-laki atau perempuan asalkan mau mengerti penderitaan rakyat. Namun pemilih perempuan bisa sepakat ketika dijelaskan pentingnya perempuan ada di lembaga legislatif. Wakil perempuan yang diinginkan adalah perempuan secara ideologis, yaitu perempuan yang memiliki kemampuan intelektual dan emosional serta mampu memperjuangkan agenda perempuan.<sup>10</sup> Perempuan memilih berdasarkan orientasi yang dimilikinya. Jika orientasinya Kognitif, pemilih perempuan tentu saja sudah memiliki pengetahuan mengenai siapa calon yang akan dipilihnya nanti serta mengerti dan sadar akan pilihannya. Jika orientasinya Afektif, pemilih dalam memilih dan menentukan pilihan berdasarkan perasaan yang dimilikinya terhadap calon-calon baik itu menerima dan menolak (tidak sesuai dengan perasaannya). Dan terakhir jika orientasinya

---

<sup>9</sup> [http://y0645.wordpress.com/2009/07/26/pengertian-budaya-politik/Benedict R. O'G Andersons](http://y0645.wordpress.com/2009/07/26/pengertian-budaya-politik/Benedict_R._O'G_Andersons). diakses pada Tgl 12-12-2010

<sup>10</sup> Maya Rostanti dan Susana Dewi. *Jurnal Perempuan (Politik Dan Keterwakilan Perempuan)*. Jakarta. 2004. Hal.9

Evaluatif, pemilih sudah bisa menilai dan berpendapat tentang Pemilu itu dan terhadap calonnya, dan bahkan sudah menerapkan nilai-nilai dan norma-norma demokrasi dalam Pemilu.<sup>11</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Budaya politik mengandung tiga komponen yaitu, orientasi kognitif berupa pengetahuan dan kepercayaan terhadap politik, orientasi afektif yaitu perasaan terhadap sistem politik, peranannya dan penampilannya, serta orientasi evaluatif yaitu penilaian atau pendapat tentang obyek-obyek politik. Berdasarkan isu diskriminasi gender yang ada dan dengan alasan banyaknya jumlah caleg perempuan yang terjun pada Pemilu Legislatif, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ini kepada pemilih perempuan saja. Jika dilihat pada latar belakang telah dijelaskan bahwa banyaknya DPT perempuan di kelurahan parupuk tabing kecamatan Koto Tangah dapat menjawab rumusan masalah :

*“Apa orientasi politik pemilih perempuan dalam Pemilu legislatif 2009 di kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang ?”*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi politik pemilih perempuan dalam memilih di pemilihan umum legislatif 2009, serta mendeskripsikan dan menganalisis orientasi pemilih perempuan dimana orientasi politik terbagi kedalam tiga komponen yaitu :

---

<sup>11</sup> Ronald H Chilcote. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta : Rajawali Perss. 2007. Hal.302

1. komponen kognitif mengenai pengetahuan pemilih perempuan,
2. komponen afektif mengenai perasaan pemilih perempuan,
3. komponen evaluatif mengenai penilaian dan pendapat pemilih perempuan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Secara akademis**

Dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan pemilih perempuan dalam pemilu.

##### **1.4.2 Secara praktis**

Dapat memberikan pemahaman kepada calon legislatif perempuan dan partai politik dalam usaha meningkatkan partisipasi politik perempuan dalam pemilu, melalui proses perbaikan sosialisasi politik dan pendidikan politik kepada warga negara.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dalam penelitian ini digunakan sejumlah acuan yaitu tinjauan penelitian terdahulu dan teori. Hal ini dilakukan agar mendapat gambaran serta penjelasan secara teoritis terhadap penelitian yang dimaksud.

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Disamping mendapat penjelasan secara teoritis berdasarkan konsep yang dijelaskan di atas. Maka perlu juga diketahui hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan terhadap skripsi Noval Wiska<sup>12</sup> dengan judul "*Orientasi Politik Muhammadiyah Sumatera Barat Pasca Reformasi 1998*" Noval membahas tentang orientasi politik Muhammadiyah Sumbar pasca orde baru dan aspek-aspek yang mempengaruhi orientasi tersebut. Dalam penelitiannya itu Noval mengidentifikasi garis besar orientasi politik Muhammadiyah secara kelembagaan di tingkat nasional dan daerah, khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Ia juga menganalisis alasan-alasan pergeseran orientasi politik dan implikasi dari pergeseran orientasi tersebut terhadap Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan terbesar di Sumatera Barat. Menurut Noval Wiska Hasil

---

<sup>12</sup> Noval Wiska. *Orientasi Politik Muhammadiyah Sumatera Barat Pasca Reformasi 1998*. 2000. Skripsi Sarjana FISIP UNAND Padang. 2005

penelitian ini mengungkapkan bahwa di Muhammadiyah Sumatera Barat terjadi pergeseran orientasi dari politik kultural ke struktural, dengan indikator yang menunjukkan pergeseran orientasi tersebut adalah kemenangan PAN di Sumatera Barat, kemenangan Amien Rais dalam Pemilu Presiden 2004, Pencalonan Irman Gusman sebagai anggota DPD dari Sumatera Barat, dan Pencalonan Jeffri Geovani dan Dasman Lanin sebagai pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat pada Pilkada 2005. kemudian aspek yang mempengaruhi orientasi politik tersebut adalah situasi sosial dan politik masyarakat yang makin politis, sikap politik warga Muhammadiyah yang membawa kepentingannya ke Muhammadiyah dan faktor kepemimpinan Amien Rais dan Shofwan Karim. Temuan selanjutnya adalah implikasi yang ditimbulkan yaitu konflik yang terjadi dalam tubuh Muhammadiyah, ketidakpercayaan warga Muhammadiyah terhadap strategi *high politic* dan membangkitkan kesadaran dari warga dan pimpinan Muhammadiyah untuk kembali ke khittahnya sebagai organisasi sosial keagamaan.

Penelitian lain yang relevan adalah skripsi Yuli Fitria Syarif<sup>13</sup> dengan judul "*Perilaku Memilih pemilih - Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2004 Di Kecamatan Padang Selatan*". Yuli menjelaskan bahwa pemenang Pemilu 2004 di Kecamatan Padang Selatan berasal dari partai Golkar tetapi tidak ada satupun kandidat perempuan yang terpilih. Satu-satunya kandidat perempuan yang terpilih adalah kandidat dari daerah pemilihan 4 dari partai PBB. Lebih lanjut

---

<sup>13</sup> Yuli Fitria Syarif . *Perilaku Memilih Pemilih - Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2004 Di Kecamatan Padang Selatan*. 2005. Skripsi Sarjana FISIP UNAND Padang. 2010

Yuli menjelaskan bahwa jika pemilih perempuan sadar akan arti penting kebijakan kuota 30%, tentunya orientasi pilihan mereka terhadap kandidat pada pemilu Legislatif 2004 akan jatuh kepada para kandidat perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemilih perempuan di kecamatan Padang Selatan pada pemilu legislatif 2004 yang lalu, ditemukan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku memilih pemilih-perempuan adalah variabel status sosial ekonomi, identifikasi kepartaian, dan orientasi terhadap kandidat perempuan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan ini memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara beberapa variabel terukur yang dapat memudahkan penelitiannya.

Di dalam studi yang lain, Muhammad Ridwan<sup>14</sup> juga pernah melakukan studi tentang *Orientasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pasca Mukernas Bali Tahun 2008*. Di dalam studi ini Ridwan juga mencoba mempelajari latar belakang perubahan orientasi politik PKS dan pandangan PKS Sumatera Barat terhadap perubahan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan orientasi PKS terlihat ketika pelaksanaan Mukernas di Bali digelar karena orientasi suatu institusi dapat dilihat dari program-program kerja ataupun dari sikap-sikap institusi tersebut, mukernas sebagai sebuah wadah bagi PKS dalam membuat program kerja akan memberikan gambaran

---

<sup>14</sup> Muhammad Ridwan, *Orientasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pasca Mukernas Bali Tahun 2008*, 2004. Skripsi Sarjana Ilmu FISIP UNAND Padang. 2009

bagaimana orientasi partai tersebut kedepannya. Pasca mukernas bali 2008, PKS mulai memperlihatkan sikap terbukanya terhadap seluruh pihak, keterbukaan ini dapat berupa keterbukaan komunikasi, koalisi, maupun penetapan caleg dari luar kader (muslim ataupun non-muslim). Tujuan dari keterbukaan ini tidak lain disebabkan oleh perubahan orientasi PKS dari orientasi dakwah kultural menjadi orientasi dakwah struktural. Perubahan inilah yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan tindakan politik PKS. Faktor yang kedua adalah elit partai. Elit partai memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam perubahan orientasi ini.

Peneliti lain yang relevan adalah Frentina Sitorus<sup>15</sup> dengan judul *Perempuan Perilaku Memilih Etnis Batak Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten Pasaman Barat*. Perilaku memilih yang dilihat dari tingkat ketaatan beragama, tingkat kepedulian terhadap ikatan marga dan tingkat pengaruh tokoh adat terhadap perempuan etnis batak dalam kehidupan masyarakat batak. Frentina menjelaskan secara keseluruhan semua variabel yang dipakai memberikan korelasi yang positif terhadap perilaku memilih perempuan etnis batak dalam Pemilu Legislatif 2009 yang lalu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Meilan berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mengenai orientasi pemilih perempuan

---

<sup>15</sup> Frentina Sitorus, *Perilaku Memilih Perempuan Etnis Batak Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi Sarjana FISIP UNAND Padang.2011

pada pemilu legislatif 2009. Peneliti ingin melihat orientasi politik pemilih perempuan pada Pemilu Legislatif 2009 lalu. Peneliti menjabarkan orientasi – orientasi tersebut kepada orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif. Sedangkan penelitian sebelumnya belum ada yang melihat orientasi politik yang melatarbelakangi individu perempuan dalam memilih pada Pemilu Legislatif 2009. Penelitian ini dilakukan di daerah yang memiliki jumlah pemilih perempuan terbanyak yaitu di kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif. Untuk dapat melihat perbandingan lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Teori dan Konsep	Metode Penelitian	Informan	Lokasi
1	<b>Noval Wiska (00193025)</b> Orientasi Politik Muhammadiyah Sumatera Barat Pasca Reformasi 1998	Oriensi Politik dan Perilaku Politik	Kualitatif	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumbar	Sumatera Barat
2	<b>Yuli Fitria Syarif (05193047)</b> Perilaku Memilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2004 Di Kecamatan Padang Selatan	Perilaku Memilih	Kuantitatif	Pemilih Perempuan	Kota Padang
3	<b>Muhammad Ridwan (04193011)</b> Orientasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pasca Mukernas Bali Tahun 2008	Orientasi Politik	Kuantitatif	Masyarakat	Sumatera Barat

4	<b>Frentina Sitorus (06993018)</b> Perilaku Memilih Perempuan Etnis Batak Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kabupaten Pasaman Barat	Perilaku Memilih	Kuantitatif	Masyarakat	Pasaman Barat
5	<b>Winda Meilan (06193055)</b> Orientasi Politik Memilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009 Di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang	orientasi politik	Kualitatif	Pemilih Perempuan	Kota Padang

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Orientasi Politik

Orientasi politik merupakan turunan dari budaya politik yang merupakan fenomena dalam masyarakat, yang memiliki pengaruh dalam struktur dan sistem politik dan merupakan sikap umum dan komitmen individu, kelompok ataupun negara terhadap lingkungan eksternal. Orientasi yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok, serta kumpulan atau organisasi. Jadi, orientasi lebih luas dari sekedar tujuan (dan juga bukan tujuan akhir), karena menyangkut keseluruhan tindakan, sikap, usaha, serta berhubungan erat dengan misi dan visi yang akan dicapai.<sup>16</sup> Obyek yang jadi orientasi politik adalah sistem politik secara keseluruhan, peran politik atau struktur tertentu, individu atau kelompok yang memikul peran tertentu, kebijakan publik yang khusus.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> <http://www.jappy.8m.com/custom3.html>. Diakses Tgl 24-7-2011

<sup>17</sup> <http://globalisasi.wordpress.com/2007/01/06/budaya-politik-sebuah-eksplorasi-konsep/>. Diakses Tgl 12-12-2010

Orientasi politik dalam kegiatan bernegara adalah sebuah hal yang wajar untuk dimiliki dalam mencapai tujuan-tujuannya. Orientasi politik lahir karena respon terhadap kondisi eksternal. Kondisi negara, masyarakat ataupun dunia internasional menjadi sangat penting untuk menciptakan sebuah orientasi politik, orientasi politik juga berkaitan erat dengan strategi politik untuk mencapai sebuah tujuan, dan mengatasi ancaman yang terjadi. Dengan orientasi politik ini seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun negara akan memiliki sebuah ideologi dan langkah yang nyata untuk mencapai tujuannya.<sup>18</sup>

Almond dan Verba mengacu kepada apa yang dirumuskan oleh Parsons dan Shils tentang klasifikasi tipe-tipe orientasi, bahwa budaya politik mengandung tiga tipe obyek politik<sup>19</sup> sebagai berikut :

1. *Orientasi Kognitif*, yaitu berupa pengetahuan, keyakinan dan kepercayaan pada politik, peranan dan segala kewajibannya. Bagaimana individu mengetahui hak dan kewajiban warga negara di dalam konstitusi, bagaimana individu mengetahui tata cara pemilihan umum, bagaimana individu mengetahui partai politik dan aktivitas partai tersebut, bagaimana individu mengetahui perilaku pemimpin-pemimpin mereka lewat pemberitaan massa, merupakan contoh dari orientasi kognitif ini. Pemilih perempuan dengan orientasi ini sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan sudah memastikan kandidat yang akan dipilih sesuai dengan pengetahuan yang dia miliki serta keyakinan bahwa kandidat atau calon

---

<sup>18</sup> Gabriel Almond dan Sidney Verba. *Budaya Politik*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990. Hal.31

<sup>19</sup> Ronald H Chilcote, *Op.Cit.*, Hal.302

akan memperjuangkan visi misi yang dijanjikan. Pengetahuan-pengetahuan ini bersifat tidak tetap. Pengetahuan bertambah atau tetap seiring dengan pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekeliling individu. Pemilih perempuan mengetahui tentang Pemilu Legislatif, mengetahui tata cara memilih, mengetahui dengan pasti visi misi kandidat yang akan dipilih, mengetahui pentingnya ikut serta dalam Pemilu, adalah beberapa contoh dari orientasi kognitif.

2. *Orientasi Afektif*, yaitu melibatkan perasaan terhadap sistem politik, peranannya, para aktor dan penampilannya, orientasi ini bergerak dalam konteks perasaan. Perasaan-perasaan seperti diperhatikan, diuntungkan, merasa adil, sejahtera, suka atau tidak suka, ataupun sejenisnya, kerap lebih menentukan ketimbang faktor pengetahuan. Dalam Pemilu legislatif, pemilih perempuan dengan orientasi ini memilih calon legislatif berdasarkan perasaan, apakah melalui adanya suatu hubungan, atau mengikuti pilihan anggota keluarga lainnya dll. Dalam memilihpun berdasarkan orientasi ini, pemilih perempuan memiliki rasa menerima atau penolakan terhadap calon-calon legislatif dihubungkan dengan perasaan yang dimilikinya, baik itu melihat dari sisi latarbelakang ataupun keturunan sang calon legislatif.
3. *Orientasi Evaluatif*, yaitu merupakan campuran antara orientasi kognitif dan afektif di dalam bentuk keputusan atau tindakan. Misalnya, setelah mengetahui bahwa calonnya memang benar menyuarakan apa yang mereka inginkan, maka pemilih memilih calon tersebut di dalam suatu pemilu.

orientasi evaluatif ini juga didasarkan oleh kepentingan, yaitu penilaian pemilih perempuan didasarkan pada minat dan kebutuhan pemilih perempuan terhadap calon-calon yang akan dipilih dalam Pemilu. Basis yang kedua atas dasar penyesuaian diri, yaitu penilaian pemilih perempuan terhadap calon yang dipengaruhi oleh keinginan untuk menjaga keharmonisan dengan calon yang akan dipilih tersebut. Dalam Pemilu, pemilih perempuan dengan orientasi ini sudah bisa menilai siapa pilihannya yang terbaik berdasarkan pengetahuan serta perasaan yang dimiliki.

Dengan pengertian orientasi politik dan tipe-tipenya di atas, nampaknya membawa kita pada suatu pemahaman konsep yang memadukan dua tingkat orientasi politik, yaitu sistem dan individu. Dengan orientasi yang bersifat individual ini, tidak berarti bahwa dalam memandang sistem politiknya kita menganggap masyarakat akan cenderung bergerak ke arah individualisme. Jauh dari anggapan yang demikian, pandangan ini melihat aspek individu dalam orientasi politik hanya sebagai pengakuan akan adanya fenomena dalam masyarakat secara keseluruhan tidak dapat melepaskan diri dari orientasi individual. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 2.2 di bawah ini perbedaan dari masing-masing tipe :

Tabel 2.2 Konsep Operasional Orientasi Politik

Konsep	Jenis Orientasi	Indikator	Faktor yang berpengaruh	Pemilih Perempuan berdasarkan pekerjaan	
Orientasi Politik	A. Orientasi kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai pengetahuan tentang Pemilu Legislatif</li> <li>2. Mempunyai Keyakinan dalam menentukan pilihan</li> <li>3. Memiliki kepercayaan terhadap politik</li> <li>4. Mengerti tentang peran dan tanggung jawab sebagai pemilih</li> <li>5. Sadar akan pilihannya (rasional)</li> <li>6. Mengetahui visi dan misi caleg dan mengenal partai yang di pilihnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan politik</li> <li>2. Keluarga</li> <li>3. Identifikasi kepartaian</li> <li>4. Identifikasi kandidat</li> <li>5. Masyarakat</li> <li>6. Organisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu rumah tangga</li> <li>2. Wiraswasta</li> <li>3. Pegawai Negeri</li> <li>4. Pegawai Swasta</li> <li>5. Mahasiswa</li> </ol>	Terhadap Sistem Pemilu Legislatif 2009
	B. Orientasi Afektif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan perasaan terhadap sistem politik para aktor dan penampilannya</li> <li>2. Mengikuti pilihan keluarga dan orang banyak</li> <li>3. Memiliki rasa suka dan tidak suka</li> <li>4. Berpikiran bahwa perempuan tidak pantas berpolitik</li> </ol>			
	C. Orientasi Evaluatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat berpendapat mengenai hasil pemilu legistalatif</li> <li>2. Dapat menilai visi dan misi caleg</li> <li>3. Sadar akan pemberdayaan yang dilakukan caleg perempuan</li> </ol>			

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa orientasi politik itu terdiri dari tiga klasifikasi, seperti yang telah di jelaskan sebelumnya, dalam proses klasifikasi ini akan ditemukan beberapa komponen yang akan mempengaruhi orientasi politik pemilih perempuan terhadap sistem Pemilu Legislatif 2009. Komponen tersebut terdiri dari pendidikan politik yang diperoleh pemilih perempuan dari pengalaman keorganisasiannya. Komponen yang berpengaruh berikutnya berasal dari keluarga, bahwa pemilih perempuan memiliki wacana politik (orientasi politik) terhadap sistem Pemilu Legislatif karena pengaruh keluarga, contohnya ada keluarga sendiri yang menjadi kandidat calon Legislatif. Komponen berikutnya adalah identifikasi kepartaian, bahwa pemilih perempuan merupakan salah satu dari basis kader atau basis massa dari salah satu partai, yang memiliki calon Legislatif dalam Pemilu tersebut. Komponen yang terakhir adalah identifikasi kandidat, yakni pemilih perempuan cenderung menjadikan dasar pemilihan kandidat dari sosok, pencitraan atau penilaian langsung ketika kampanye.

### **2.2.2 Perempuan Dalam Ranah Politik**

*Pada tahun 1779, Mary Wollstonecraft berpendapat bahwa perempuan semestinya memiliki hak yang sama dengan laki-laki, karena mereka memiliki kemampuan yang sama untuk berfikir (Wollstonecraft,1979). Pendapat ini tidak diterima dengan baik oleh para filosof dan politisi pada saat itu, karena kepercayaan, praktek-praktek, dan norma-norma kultural, menetapkan perempuan sebagai individu yang kurang cerdas, kurang rasional, dan bahkan*

kurang manusiawi dibanding laki-laki. Perempuan lebih dipandang sebagai milik laki-laki (ayah atau suami), ketimbang sebagai individu dengan hak-hak mereka sendiri.<sup>20</sup>

Sudah waktunya memang, perspektif gender masuk ke segala lini kehidupan terutama dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pemerintah. dari daftar caleg saat ini, kita juga banyak melihat jajaran perempuan yang tidak benar-benar memahami isu-isu dan kebutuhan perempuan lokal. Pada titik ini, seperti pernah diutarakan oleh seorang tokoh feminis politik Mary O'Brien, perempuan hanya digunakan sebagai alat oleh partai demi alasan "pembaharuan dunia". Mereka semata menjadi alat politik dan akhirnya lagi-lagi menjadi kaum mayoritas yang inferior dan terbungkam. Perempuan oleh masyarakat dipaksa untuk menerima diri mereka sebagai pembawa hal baru dalam tahap-tahap perpolitikan, namun minimnya pengalaman dan pengetahuan serta akses yang sulit ke kancah politik membuat mereka hanya menjadi figuran.<sup>21</sup>

Suara perempuan dalam pemilu kini begitu bermakna, pesta demokrasi kelak akan berujung di kotak suara. Disanalah harapan besar para pembela hak-hak perempuan guna meloloskan beberapa Rancangan Undang-undang (RUU) yang secara spesifik melindungi perempuan. Caleg perempuan yang mengusung agenda perempuan dan memiliki kemampuan yang memadai sebagai anggota legislatif perlu disosialisasikan ke masyarakat luas agar keberpihakan kepada caleg perempuan tidak terjebak kepada keberpihakan

---

<sup>20</sup> Jone C. Ollenburger. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996. Hal.194

<sup>21</sup> Maya Rostanti dan Susana Dewi. *Op.Cit.*, Hal. 4-5

yang hanya berdasarkan atas jenis kelamin tertentu dan bisa menjadi pelopor dan teladan dalam hal kepedulian dan kepekaan nurani.<sup>22</sup>

Perempuan dalam ranah politik tidak hanya sebagai calon legislatif saja, namun yang lebih penting bahwa perempuan juga berarti dalam Pemilu sebagai pemilih, dimana kuota perempuan sebagai pemilih jauh lebih besar daripada laki-laki. Perempuan sebagai pemilih memiliki informasi yang banyak untuk memperoleh informasi politik, sebagaimana yang diketahui informasi politik inilah yang dapat membantu seseorang untuk dapat memberikan penilaian dan evaluasi sehingga muncul suatu pertimbangan yang rasional dalam memberikan suara pada pemilihan umum. Tetapi justru kecenderungan ini tidak sepenuhnya berlaku.<sup>23</sup> Kepentingan pemilih perempuan yang disuarakan lebih besar peluangnya untuk diakomodasi dan ditindaklanjuti dalam proses formal di pemilihan legislatif.

Di Indonesia, jumlah perempuan mendominasi kaum laki-laki. Harapan pemilih perempuan demi terwujudnya kesetaraan di bidang politik dilandasi pula oleh kenyataan bahwa peran dan posisi perempuan di negara Indonesia sebagaimana terjadi di negara lain yang menganut budaya patriarki masih sering terabaikan, baik oleh perempuan sendiri maupun oleh sistem negara.<sup>24</sup> Sesungguhnya, masalah peran dan posisi pemilih perempuan di ranah politik merupakan bagian dari hak-hak asasi yang setiap manusia berhak memilikinya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Yoserizal dan Asrinaldi. *Preferensi dan Rasionalisasi Pilihan Politik Perempuan Minang Perkotaan di Kota Padang terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilihan Umum*. Padang : Jurnal Politik. 2009. Hal.186

<sup>24</sup> Suryatmojo dan Didik Gunawan Suharto. *Jurnal Women and Political Party*. Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Universitas Sebelas Maret . 2009. Hal.45

Namun yang cukup ironis, kaum perempuan justru belum memahami tentang hak-hak mereka itu. Feminisasi dalam pemilihan umum tentang keterlibatan perempuan pada ranah politik di lembaga legislatif, akan lebih memperhatikan persoalan mendasar yang dialami masyarakat, terutama perempuan.<sup>25</sup> Salah satu tugas yang paling strategis yang dilakukan oleh calon-calon legislatif perempuan adalah memberikan pendidikan politik kepada pemilih yang mayoritas adalah perempuan.

Terdapat tiga aspek yang mempengaruhi orientasi perilaku politik perempuan dalam memilih : *Pertama*, adanya keyakinan terhadap nilai agama yang merupakan prinsip dasar bertingkah laku, besarnya pengaruh nilai agama ini tidak jarang pula dimanfaatkan untuk mempengaruhi pilihan pemilih dalam memilih. *Kedua*, ikatan primordialisme seperti kesukuan dan garis keturunan dan ini biasanya menjadi pertimbangan dalam memilih bagi perempuan etnik Minang. *Ketiga*, isu-isu yang berhubungan dengan gerakan feminisme yang selalu diperjuangkan aktifis perempuan yang berbeda dengan yang diperjuangkan laki-laki.<sup>26</sup>

### 2.2.3 Pemilihan Umum Legislatif

Pemilu merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, *public relations*, komunikasi massa, *lobby* dan lain-lain kegiatan. Para pemilih dalam

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hal. 46

<sup>26</sup> Yoserizal dan Asrinaldi, *Op.Cit.*, Hal. 185-186

Pemilu juga disebut konstituen, dan kepada merekalah para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan, menjelang hari pemungutan suara. Pemilihan umum (Pemilu) adalah suatu proses dimana para pemilih memilih para orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan tertentu. Jabatan-jabatan disini beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat diberbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Pada konteks yang lebih luas Pemilu juga dapat berarti proses mengisi jabatan-jabatan seperti ketua OSIS atau ketua kelas walaupun ini untuk kata "pemilihan" lebih sering digunakan. Sistem Pemilu yang digunakan adalah *luber dan jurdil*. Proses Pemilu yang bebas, jujur dan adil dapat mewujudkan tatanan suatu negara yang aman, adil dan sejahtera. Pemilu dapat juga diartikan sebagai akad antara rakyat dan pemimpinnya, dimana rakyat mempercayakan suaranya pada para pemimpin yang dipilihnya.<sup>27</sup>

Dalam UU No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, dan DPRD disebutkan bahwa Pemilihan umum merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu diselenggarakan setiap lima tahun sekali pada hari libur atau hari yang diliburkan untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD

---

<sup>27</sup> Hairus Salim. *Islam dan Pemilu*. Yogyakarta: Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial. 2004. Hal.2

Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Terdapat 2 kisaran prinsip pokok sistem pemilu.<sup>28</sup>

1. *Single-Member Constituency*. Satu daerah pemilihan memilih satu wakil, dan biasanya lebih dikenal sebagai sistem distrik
2. *Multi-Member Constituency*. Satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil, biasanya disebut sistem perwakilan berimbang/sistem proporsional.

Dalam pemilu legislatif 2009 Indonesia menggunakan sistem proporsional terbuka sebagaimana yang tertuang didalam pasal 5 UU Nomor 10 Tahun 2008 yang berbunyi:

*“Pemilu untuk memilih wakil DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota dilaksanakn dengan sistem proporsional terbuka”<sup>29</sup>*

Sistem proporsional ini murni mencerminkan keadilan, karena itu persaingan antar caleg semakin sehat karena didasarkan pada kinerjanya terhadap konstituen dan ini juga lebih memungkinkan caleg perempuan untuk terpilih.

Dalam Pemilihan Umum bersifat umum mengandung makna menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga, tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan, dan status sosial. Pengertian bebas, mengandung makna setiap warga negara

---

<sup>28</sup> Miriam Budiarto. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* edisi revisi. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 2008. Hal. 408.

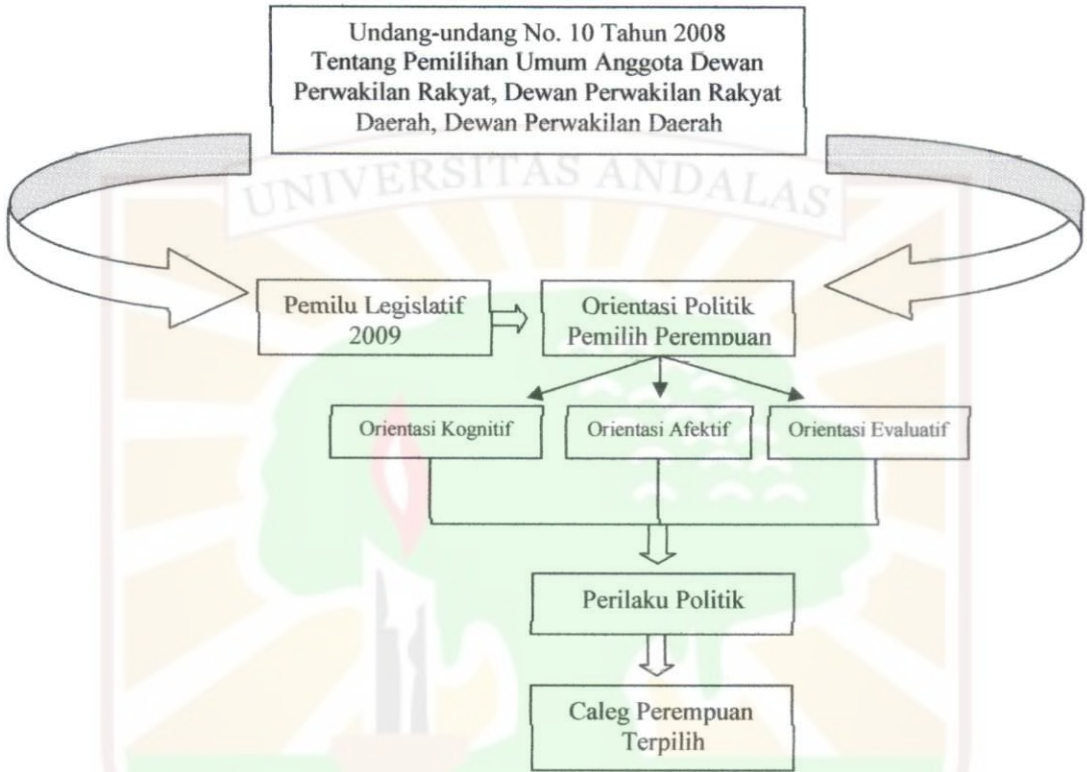
<sup>29</sup> Sebagaimana yang Termuat dalam Considera UU RI Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilu Anggota DPR, DPD dan DPRD

yang berhak memilih, bebas menentukan pilihanya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Lebih dari itu, di dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya oleh negara, sehingga dapat memilih sesuai dengan kehendak hati nuraninya.

Bersifat rahasia mengandung makna, dalam memberikan suaranya pemilih dijamin pilihannya tidak akan diketahui pihak manapun. Pengertian bersifat jujur, mengandung makna bahwa dalam penyelenggaraan Pemilu, penyelenggara Pemilu, aparat pemerintah, peserta Pemilu, pengawas Pemilu, pemantau Pemilu, pemilih, serta semua pihak yang terkait harus bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Setiap pemilih dan peserta Pemilu mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun. Penjelasan di atas sekaligus memberikan refleksi terhadap pengertian adil dalam sistem yang paling dasar penyelenggaraan Pemilu tahun 2009.

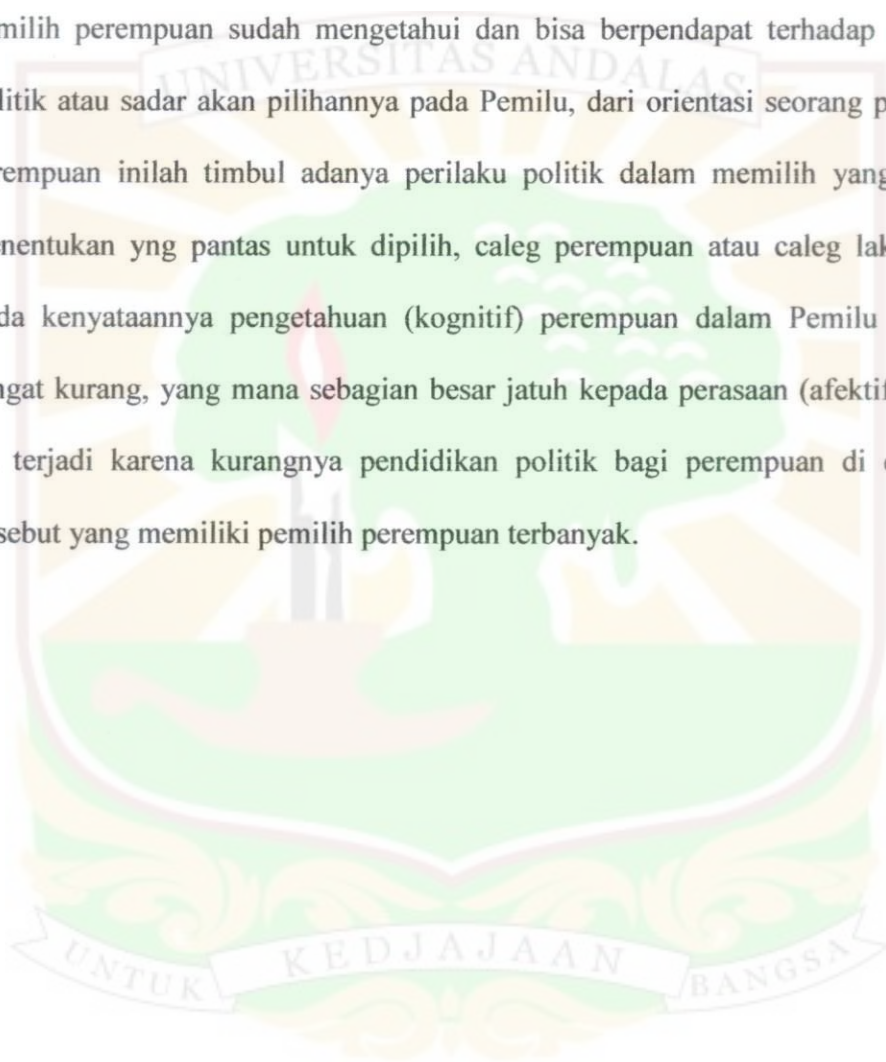
Untuk dapat berlakunya sistem tersebut dalam pelaksanaannya, maka kemudian dibentuk berbagai macam perangkat, baik perangkat lunak maupun keras. Perangkat lunaknya berupa peraturan dan perundangan yang mengatur tentang penyelenggaraan Pemilu.

### 2.3 Skema Pemikiran



Undang-undang No.10 tahun 2008 adalah tentang pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Dewan Perwakilan Daerah. Pemilu ini dilakukan untuk pemilihan anggota dewan yang akan duduk di kursi pemerintahan legislatif. Penelitian ini dikhususkan kepada pemilih perempuan saja yang menjadi mayoritas pada Pemilu. Setiap pemilih perempuan pasti memiliki orientasi tersendiri dalam memilih, dimana komponen orientasi tersebut dibagi kedalam tiga kriteria yaitu

orientasi kognitif (pengetahuan), orientasi afektif (perasaan), dan orientasi evaluatif (penilaian). Dari orientasi inilah terbentuknya sebuah perilaku politik pemilih perempuan yang akan berdampak kepada jumlah caleg perempuan untuk terpilih. Orientasi politik perempuan yang diharapkan adalah ketika pemilih perempuan sudah mengetahui dan bisa berpendapat terhadap sistem politik atau sadar akan pilihannya pada Pemilu, dari orientasi seorang pemilih perempuan inilah timbul adanya perilaku politik dalam memilih yang akan menentukan yang pantas untuk dipilih, caleg perempuan atau caleg laki-laki. Pada kenyataannya pengetahuan (kognitif) perempuan dalam Pemilu masih sangat kurang, yang mana sebagian besar jatuh kepada perasaan (afektif) saja. Ini terjadi karena kurangnya pendidikan politik bagi perempuan di daerah tersebut yang memiliki pemilih perempuan terbanyak.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Para peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.<sup>30</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Karena itu, metode penelitian berusaha mengetahui gejala-gejala masyarakat dari sudut pandang individu didalamnya. Gejala-gejala tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan yang masing-masingnya tidak berdiri sendiri.<sup>31</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin melihat bagaimana orientasi politik pemilih perempuan dalam pemilu legislatif 2009 di kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara deskriptif fenomena yang akan diteliti.<sup>32</sup> Serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan

---

<sup>30</sup> Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005. Hal.5

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hal.4

<sup>32</sup> Agus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 2001. Hal.95

fakta-fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik di lapangan.<sup>33</sup> Fakta yang diharapkan didapatkan dari lapangan oleh peneliti nantinya adalah fakta seperti apa orientasi pemilih khususnya perempuan dalam Pemilu Legislatif 2009 lalu.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan, di daerah itu mempunyai jumlah daftar pemilih tetap terbanyak, khususnya perempuan.

### **3.3 Peranan Peneliti**

Peneliti berperan murni sebagai peneliti yang artinya peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Pada penelitian ini peneliti melakukan upaya untuk mendapatkan data sesuai dengan obyek yang akan diteliti, dengan tetap berada di luar realitas atau lingkungan sosial yang akan diteliti. Peneliti akan membagi informan berdasarkan 5 pekerjaan saja, seperti: Pegawai negeri sipil, Pegawai swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, dan mahasiswa atau pelajar. Peneliti membagi masyarakat pemilih perempuan ini berdasarkan pekerjaan bukanlah untuk dianalisis dengan pekerjaan tetapi untuk memilih informan perempuan saja. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan secara mendalam terkait dengan orientasi politik mereka. Penelitian ini peneliti awali dengan mengurus surat izin penelitian di biro jurusan ilmu politik pada hari Rabu 24 Agustus 2011.

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2003. Hal.54

Berdasarkan surat penelitian tersebut, pada tanggal 5 September 2011 peneliti melanjutkan mengurus surat penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol-Linmas) kota Padang yang berada di jalan *By Pass* terminal Aia Pacah, dalam waktu 30 menit surat selesai dengan 8 tembusan yaitu DPRD Kota Padang, BPS Kota Padang, KPU Kota Padang, kantor Camat Koto Tengah, Kelurahan Parupuk Tabing, DPC partai politik se-Kota Padang, PPS Kelurahan Parupuk Tabing, dan PD 1 Fisip Unand. Pada esok harinya tanggal 6 September 2011, peneliti memulai penelitian ini dengan mendatangi BPS (Badan Pusat Statistik) pada Pukul 09.30 WIB untuk meminta data mengenai deskripsi kota padang dan difokuskan ke Kelurahan Parupuk Tabing dari segi Luas daerah, pemerintahan, penduduk, dan sosial.

Pada hari yang sama, peneliti melakukan pencarian informan di Parupuk Tabing. Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah Lusty (27 tahun), yang juga merupakan teman peneliti yang pada saat itu sedang bekerja di salonnya. Dari Lusty, peneliti diberitahu rumah seorang ketua RT 02 RW 10 agar dapat memberitahu peneliti informan selanjutnya yang akan diwawancarai yaitu dengan kategori pemilih perempuan pegawai negeri sipil (PNS) tetapi bapak ketua RT tersebut belum bisa menolong karena masih pukul 13.15 WIB dan pegawai belum ada yang pulang bekerja. Namun peneliti tidak putus asa dan tetap menunggu hingga pukul 15.00 WIB dan di sarankan menemui Ibu Dayati,SH yang merupakan pegawai di kantor lurah Parupuk Tabing. Setelah meminta waktu untuk wawancara, Ibu Dayati menyarankan peneliti untuk

mendatangi seorang Ibu yang sedang duduk di sebuah keramaian yang ternyata adalah tempat pengobatan alternatif di RT 01 RW 06 Parupuk Tabing, Ibu tersebut bernama Roslaini. Peneliti melakukan wawancara sekitar 15 menit dan menghentikan penelitian untuk hari ini. Selanjutnya masih di hari yang sama, peneliti mendatangi sebuah rumah di Jln.Selasih dan peneliti mulai memperkenalkan diri kepada seorang ibu yang bernama Desmawati yang berprofesi sebagai guru. Pada awalnya ibu ini keberatan untuk diwawancarai tetapi setelah dijelaskan dan diperlihatkan surat penelitian, barulah ibu Desmawati bersedia.

*Hari berikutnya tanggal 7 September 2011, peneliti sudah berjanji dengan pak Amra mantan anggota PPS di kantor lurah Parupuk Tabing. Peneliti meminta data Pemilu Legislatif 2009 yang masih tersimpan oleh beliau, dan beliau hanya mempunyai data lokasi TPS dan jumlah pemilih serta rekapitulasi hasil perolehan suara di Kelurahan Parupuk Tabing dan diberikan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti memulai mencari informan di kantor lurah tersebut dan menemui seorang ibu rumah tangga yang sedang mengurus sesuatu, Ibu tersebut bernama Nova Lastriani. Peneliti menyampaikan maksud tujuan penelitian dan Ibu Nova bersedia di wawancarai di sebuah warung dan di ketahui Ibu tersebut bertempat tinggal di wisma tabing indah. Ibu Nova menyarankan peneliti untuk memilih informan berikutnya yaitu Ibu Defi Marlina yang bekerja sebagai wiraswasta. Peneliti telah mewawancarai dua*

orang informan yang mempunyai pandangan yang sama tentang Pemilu Legislatif 2009.

Pada tanggal 9 September 2011, peneliti melakukan penelitian di KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Padang untuk meminta data mengenai pembagian dapil di Kota Padang serta kuota penerimaan suara yang di dapat, peneliti tidak menemukan kendala yang berarti karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan survey awal di KPU dan sudah punya cukup banyak data. Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke kantor Camat Koto Tangah untuk meminta data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah.

Pada tanggal 13 September 2011, peneliti melanjutkan penelitian mencari informan yaitu pemilih wanita yang berprofesi sebagai mahasiswa. Peneliti menemukan seorang mahasiswa yang bernama Cinthya dan melakukan wawancara sekitar 20 menit. Lalu peneliti menemui Kurnia Sari Syaiful yang merupakan mahasiswa juga. Wawancara dilakukan selama 15 menit di rumah informan.

Pada tanggal 15 September 2011, Peneliti mendatangi Sekolah yang ada di Parupuk Tabing yaitu SDN 52 Parupuk Tabing. Peneliti menemukan dua orang informan yang berprofesi sebagai guru di SD tersebut dan merupakan warga Parupuk Tabing dan minta izin untuk melakukan wawancara, yaitu Ibu Jus Aini (59 tahun) dan ibuk Andriani (58 tahun). Peneliti disuruh untuk

menunggu 1 jam sampai siswa bubar atau pulang sekolah, setelah itu baru bisa melakukan wawancara.

Dari beberapa informan inti yang peneliti tuliskan ini, peneliti sudah mendapatkan kesimpulan atas penelitian ini mengenai orientasi politik pemilih perempuan meski masih ada beberapa informan lagi yang tidak peneliti tuliskan di sini karena memiliki hasil yang sama dengan informan yang tertera dalam penulisan ini.

Selanjutnya pada tanggal 19 September 2011, peneliti melanjutkan penelitian kepada informan biasa yaitu ibu Gustin Pramona, S.Pt selaku anggota Legislatif dari fraksi Demokrat. Setelah peneliti berada di DPRD dan datang ke ruangan fraksi Demokrat, ternyata ibu tersebut sedang rapat mengenai APBD dan tidak bisa diganggu, lalu peneliti meminta no Hp ibu Gustin agar bisa di hubungi lain hari saat ibu Gustin ada waktu luang. Peneliti membuat janji lewat telepon dengan ibu Gustin untuk bertemu tanggal 20 September 2011 di saat jam istirahatnya yaitu pukul 12.00-13.00 WIB.

Penelitian ini dilanjutkan keesokan harinya yaitu tanggal 20 September 2011 dan sesuai janji peneliti mendatangi kembali kantor DPRD kota Padang pukul 12.00 WIB. Tidak menunggu waktu lama, pada jam istirahat tersebut ibu Gustin mau melakukan wawancara dengan peneliti di ruang fraksi Demokrat. Wawancara berlangsung sekitar 20 menit. Ibu Gustin Pramona menceritakan kecenderungan wanita secara umum dalam memilih dan

menceritakan strategi partai politik untuk menghasilkan caleg perempuan yang berkompeten.

Dilanjutkan pada tanggal 29 September 2011 pukul 09.00 WIB, peneliti di kantor lurah Parupuk Tabing untuk menemui salah seorang yang di akui masyarakat sebagai tokoh politik di Parupuk Tabing yaitu Bapak Azwir A yang menjadi informan biasa pada penelitian ini. Lalu dari Bapak Azwir diketahui seorang lagi tokoh politik di lingkungan tersebut yaitu Bapak Ir.Hj.Razak Samik,M.Si. setelah mewawancarai dua orang Bapak itu, peneliti ingin menambah satu lagi seorang tokoh politik. Sesuai dengan informasi yang di berikan Bapak Novi Sastra selaku anggota Partai Golkar dan juga merupakan caleg DPD Pemilu Legislatif 2009 juga bisa di sebut tokoh politik, namun berhubung Bapak tersebut sibuk dan tidak bisa ditemui pada waktu dekat, jadi peneliti membatalkannya. Lalu pada hari yang sama peneliti bertemu dengan Bapak Vilsda Rasyid dan melakukan wawancara juga. Dari tiga orang tokoh politik yang peneliti temukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemilih perempuan di Parupuk Tabing sangat dan butuh pendidikan politik karena banyak yang tidak mengetahui kewajiban dan kesadarannya tentang Pemilu.

### **3.4 Teknik Pemilihan Informan**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk

menyaring sebanyak mungkin informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun. Oleh karena itu, informan tersebut harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai masalah yang akan diteliti.

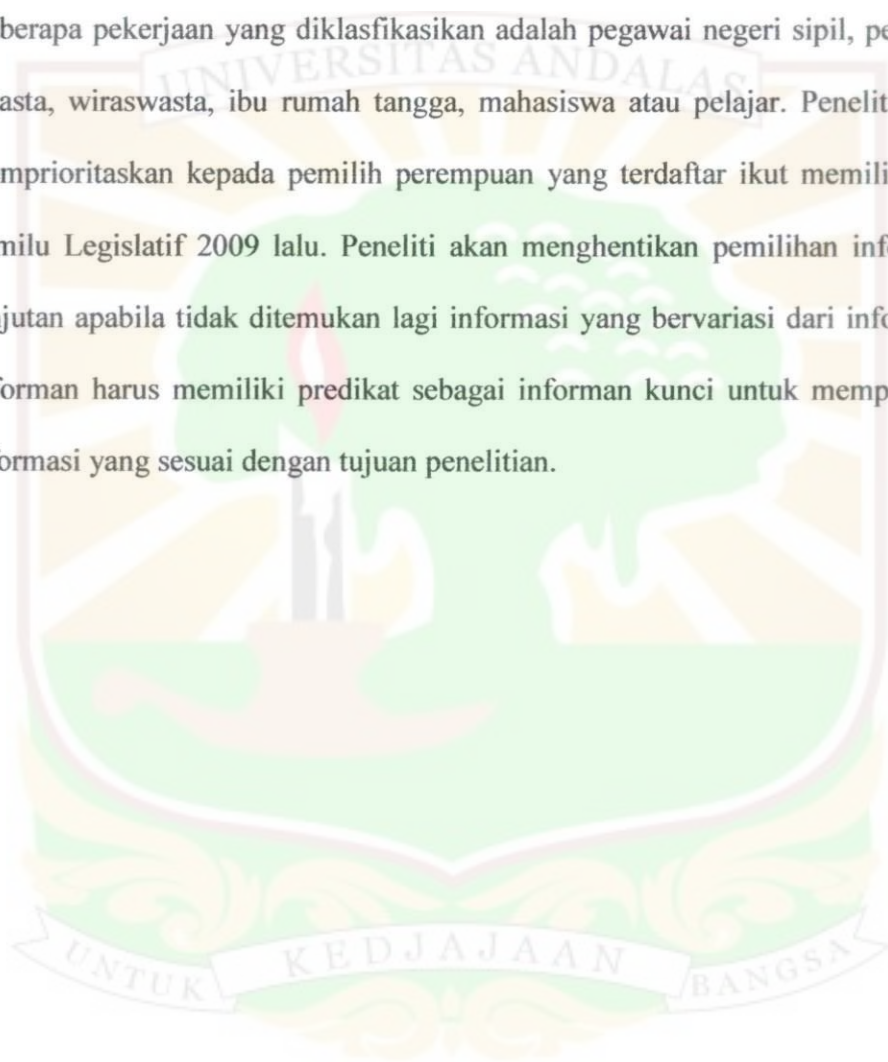
Untuk mendapatkan informasi dari informan, maka peneliti menggunakan teknik pemilihan informan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah jumlah informan ditentukan di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan informan salah satu caranya melalui keterangan dari orang yang berwenang baik secara formal dan informal.<sup>34</sup> Dalam hal ini peneliti membagi informan atas informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara keseluruhan terhadap permasalahan yang ingin diteliti, sementara informan biasa adalah informan yang bisa memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan penelitian. Penentuan mengenai siapa yang harus menjadi informan harus melalui pertimbangan di antaranya:

- 1) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- 2) Orang yang bersangkutan merupakan pemilih pada Pemilu Legislatif 2009.
- 3) Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
- 4) Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelekkan orang lain.

---

<sup>34</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. Hal.46

Berdasarkan kriteria penetapan informan diatas, maka informan kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah perempuan yang ikut memilih dalam pemilu legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing. Peneliti memilih informan berdasarkan tingkat pekerjaannya, namun bukan untuk dianalisis. Beberapa pekerjaan yang diklasifikasikan adalah pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, ibu rumah tangga, mahasiswa atau pelajar. Peneliti akan memprioritaskan kepada pemilih perempuan yang terdaftar ikut memilih saat Pemilu Legislatif 2009 lalu. Peneliti akan menghentikan pemilihan informan lanjutan apabila tidak ditemukan lagi informasi yang bervariasi dari informan. Informan harus memiliki predikat sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.



**Tabel 3.1**  
**Informan Kunci Penelitian**

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Lusty	27 tahun	Wiraswasta
2.	Roslaini	50 tahun	Wiraswasta
3.	Nova Lastriani	25 tahun	Ibu Rumah Tangga
4.	Dayati, SH	54 tahun	PNS
5.	Aprida	28 tahun	PNS
6.	Asni Duriati	47 tahun	PNS
7.	Silviani, S.pd	25 tahun	PNS
8.	Desmawati	45 tahun	PNS
9.	Wahyu Nurmala	43 tahun	PNS
10.	Muthia Fadillah	25 tahun	Pegawai Swasta
11.	Dewi Anggraini	27 tahun	Pegawai Swasta
12.	Baiturrahmi	43 tahun	Pegawai Swasta
13.	Elsra Hartati	23 tahun	Pegawai Swasta
14.	Cinthya	21 tahun	Mahasiswa
15.	Desy	23 tahun	Mahasiswa
16.	Kurnia Sari Syaiful	23 tahun	Mahasiswa

### 3.5 Unit Analisis

Dalam suatu penelitian unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan kata lain objek yang diteliti ditentukan berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada tingkat analisis subjek ini harus terikat dengan keanggotaan dalam organisasi atau kelompok. Mereka berposisi sebagai anggota atau menempati posisi tertentu dalam struktur. Dari mana data fenomena penelitian diperoleh hanya terfokus pada subjek yang terkait dengan keanggotaan dalam kelompok atau organisasi.<sup>35</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi unit analisis

<sup>35</sup> *Ibid.*, Hal.127

adalah individu. Pada unit analisa ini, subyek penelitian harus terkait dengan orientasi memilih individu (pemilih perempuan).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

#### 3.6.1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.<sup>36</sup> Ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang di gunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur agar dapat memberikan keleluasaan untuk menemukan informasi selengkap-lengkapny.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hal. 157-158

<sup>37</sup> Lexy J. Maleong, *Op.cit.*, Hal.190

### 3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data-data yang ditemukan dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Dalam hal ini peneliti dalam penelitian ini juga memerlukan data-data sekunder dimana data-data sekunder tersebut dapat diperoleh melalui perpustakaan Labor Ilmu Politik Unand, perpustakaan Universitas Andalas, Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, serta dokumen dan arsip-arsip penting yang relevan dengan penelitian ini yang peneliti dapatkan selama dilapangan.

### 3.7 Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>38</sup> Menurut Denzin (1989), triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.<sup>39</sup> Ada empat macam teknik triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan *metode* memiliki dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, Hal.330

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Op.cit.*, Hal.137

data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi *penyidik* ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, ini membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>40</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menguji keabsahan data-data yang didapat melalui informan yang satu dengan yang lainnya. Melalui pengamatan antara data yang didapat dan dengan hasil wawancara, peneliti akan mendapatkan pernyataan sesungguhnya dari informan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui triangulasi peneliti juga dapat membandingkan perspektif masyarakat yang seyogyanya memiliki pandangan, pendapat serta tingkat pemahaman dan pendidikan yang berbeda. Selanjutnya peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip data yang diperoleh oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengadakan *cross chek* terhadap sumber lain yang relevan dengan penelitian ini sehingga didapatkan apa yang dibutuhkan penelitian ini. dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *cross chek* terhadap sumber lainnya seperti: calon legislatif perempuan yang terpilih atau tidak dan tokoh - tokoh politik yang ada di Parupuk Tabing.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Maleong, *Op.cit.*, Hal.330-331

Tabel 3.2

Daftar Informan Biasa Penelitian (Triangulasi)

No	Nama Informan	Jabatan
1	Gustin Pramona,S.Pt	Anggota Legislatif Di Daerah Pemilihan II
2	Yustina, SE	Calon Legislatif dari partai PDIP
3	Azwir.A	Tokoh Politik
4	Ir.Hj.Razak Samik,M.Si	Tokoh Politik
5	Drs.Vilsda Rasyid	Tokoh Politik

### 3.8 Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup> Data yang didapat dalam penelitian ini adalah berupa gambaran-gambaran tentang orientasi politik pemilih perempuan pada pemilihan legislatif.

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumen serta buku-buku atau artikel yang relevan dengan kajian ini, ditelaah dan kemudian dilakukan penganalisaan secara *Emik* dan *Etik*. *Emik* adalah penganalisaan data dengan menggunakan persepsi atau pandangan dari informan yang ditemui dilapangan. *Etik* adalah penganalisaan data dengan menggunakan persepsi atau pendapat peneliti atau dengan kata lain dengan menggunakan bahasa peneliti

<sup>41</sup> Lexy. J. Moleong, *Op.cit*, Hal.248

sendiri dan kemudian data dideskripsikan serta dielaborasi sesuai dengan kajian ilmu politik.

### 3.9 Sistematika Penulisan

Adapun rancangan struktur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penulisan penelitian ini terdiri dari 6 bab :

- Bab. I. PENDAHULUAN, berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian mengenai orientasi politik pemilih perempuan pada Pemilihan umum Legislatif 2009 dan menjelaskan apa yang sebenarnya menjadi dasar pemikiran perempuan dalam memilih.
- Bab II KERANGKA TEORI, di dalamnya berisikan penelitian relevan dan konsep-konsep serta teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai konsep orientasi politik , konsep perempuan dalam ranah politik, dan mengenai Pemilu Legislatif. Selanjutnya dalam Bab ini juga dijelaskan tentang skema pemikiran yang berisi tentang alur berfikir peneliti dalam melakukan penelitian.
- Bab III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari pendekatan dan tipe penelitian, lokasi penelitian, proses penelitian, pemilihan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, peran peneliti dan sistematika penulisan.
- Bab IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, Mengetengahkan tentang deskripsi lokasi penelitian yang menyajikan kondisi geografis, keadaan penduduk,

pendidikan, jumlah DPT pada Pemilu Legislatif, serta pemerintahan terutama Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah di Kota Padang dan hal-hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Bab V TEMUAN DAN ANALISIS DATA, menyajikan temuan-temuan di lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta menganalisisnya dengan teori dan konsep yang digunakan mengenai orientasi politik pemilih perempuan pada Pemilihan umum Legislatif di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah di Kota Padang.

Bab VI PENUTUP, berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dari peneliti untuk dapat diterapkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA , Daftar pustaka berisi tentang buku-buku yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian tentang orientasi politik, juga berisikan sumber-sumber lain dari internet atau artikel.



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Kecamatan Koto Tengah

Kecamatan Koto Tengah merupakan Kecamatan terbesar di Kota Padang dengan luasnya mencapai 232,25 dan terletak 0,58" Lintang Selatan 100 21' 11' Bujur Timur. Temperature suhu di Kecamatan Koto Tengah pada siang hari berkisar 23-32 C dari pada malam hari 22-28 C. Selain itu, Kecamatan Koto Tengah memiliki curah hujan yang mencapai 4.973. Kecamatan Koto Tengah berada dalam jarak 7 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan Padang Pariaman. Keadaan wilayah pada kecamatan ini, dimana 87,67 % dari total luas wilayah kecamatan adalah jalan, sungai dan hutan negara, hutan rakyat, padang rumput dan sisanya telah dimanfaatkan masyarakat seperti sawah, bangunan dan sebagainya. Kecamatan Koto Tengah menempati daerah pemilihan Padang II bersama dengan Kecamatan Nanggalo.

Secara administratif, Batas-batas wilayah Kecamatan Koto Tengah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Padang Pariaman
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Padang Utara, Nanggalo, dan Kuranji
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Pauh dan Kabupaten Solok.

Kecamatan Koto Tengah memiliki 13 Kelurahan, Kelurahan Balai Gadang merupakan daerah yang paling luas dan Kelurahan Bungo Pasang merupakan yang

terkecil. Jumlah penduduk terbesar terletak di Kelurahan Parupuk Tabing yaitu 22.805 jiwa dan yang jumlah penduduk terkecil adalah Kelurahan Koto Pulai, yaitu 3.289 jiwa. Untuk melihat perbandingan yang lebih jelas pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Penduduk di Kecamatan Koto Tengah**

No.	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dadok Tunggul Hitam	8.712	8.526	17.238
2.	Air Pacah	4.191	4.132	8.323
3.	Lubuk Minturun	4.737	4.595	9.332
4.	Koto Panjang Ikur Koto	6.997	6.580	13.577
5.	Bungo Pasang	7.147	7.037	14.184
6.	Parupuk Tabing	11.506	11.299	22.805
7.	Pasir Nan Tigo	5.546	5.359	10.905
8.	Batang Kabung	5.438	5.261	10.699
9.	Koto Pulai	1.708	1.581	3.289
10.	Batipuh Panjang	7.177	6.928	14.105
11.	Balai Gadang	7.183	6.711	13.894
12.	Lubuk Buaya	11.015	10.800	21.815
13.	Padang Sarai	9.682	9.380	19.062
	<b>Total</b>	<b>91.039</b>	<b>88.189</b>	<b>179.228</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang

Kecamatan terbanyak jumlah penduduknya adalah Koto Tengah dengan 179.228 jiwa, tetapi karena wilayahnya paling luas hingga mencapai 33% dari luas Kota Padang maka kepadatan penduduknya termasuk rendah yaitu 695 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk adalah kekayaan bangsa dan sekaligus sebagai modal dasar pembangunan, karena penduduk tidak saja berperan sebagai pelaksana pembangunan tetapi juga menjadi sasaran pembangunan. Oleh sebab itu, untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional dan regional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Perkembangan penduduk perlu di arahkan pada

pengendalian kuantitas, pengembangan kualitas serta pengarahan mobilitas sehingga memiliki ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Pengetahuan mengenai penduduk merupakan dasar utama dalam melakukan kegiatan pembangunan, baik perencanaan maupun evaluasi.

Dari 13 Kelurahan di Koto Tengah juga ditampilkan jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah RT, RW Kecamatan Koto Tengah**

NO.	Nama Kelurahan	RT	RW
1.	Balai Gadang	39	11
2.	Lubuk Minturun	25	8
3.	Air Pacah	25	7
4.	Dadok Tunggul Hitam	39	11
5.	Koto Panjang Ikur Koto	39	10
6.	Batipuh Panjang	50	11
7.	Koto Pulai	10	3
8.	Batang Kabung Ganting	54	14
9.	Bungo Pasang	44	11
10.	Lubuk Buaya	80	18
11.	Padang Sarai	45	8
12.	Parupuk Tabing	80	18
13.	Pasie Nan Tigo	31	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang

Pada tabel di atas terlihat jumlah RT dan RW di masing-masing Kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tengah. Terlihat bahwa dari segi jumlah RT dan RW mencerminkan bahwa Koto Tengah merupakan kecamatan yang begitu besar dengan banyaknya RT dan RW.

Kecamatan Koto Tangah merupakan pintu gerbang memasuki Kota Padang dari arah bandara internasional minangkabau. Kecamatan ini memiliki beberapa tempat yang menjadi objek kawasan wisata, diantaranya kawasan pantai pasir jambak, wisata bahari pulau sawo, dan wisata alam Lubuk Minturun. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 tahun 2011 bahwa pemindahan pusat pemerintahan dari wilayah Kecamatan Padang Barat ke wilayah Kecamatan Koto Tangah dengan alasan untuk mengurangi resiko akibat kejadian bencana gempa bumi dan tsunami, serta untuk mengurangi konsentrasi masyarakat di kawasan pantai yang rawan bencana, serta mendukung keberlanjutan pembangunan serta pertumbuhan pelayanan jasa, perdagangan, sosial budaya, pendidikan, maupun kegiatan lainnya di seluruh wilayah yang diimbangi dengan penataan ruang wilayah Kabupaten. Hal ini diusulkan oleh Walikota Padang kepada DPRD dan telah mendapatkan persetujuan.

Mata pencaharian di Kecamatan Koto Tangah adalah nelayan, peternak unggas, peternak sapi dan kambing, dan perkebunan yang memproduksi buah-buahan serta pertanian yang memproduksi sayur-sayuran. Kegiatan perdagangan juga terjadi di Kecamatan ini yang meliputi membeli dan menjual barang dan membutuhkan sarana pasar, yaitu pasar air pacah, pasar lubuk buaya, pasar simpang tabing, dan pasar balai gadang.

#### **4.1.1 Struktur Penduduk Kecamatan Koto Tangah**

Gambaran mengenai struktur penduduk sangat penting, karena akan menjadi dasar bagi penetapan program perencanaan pembangunan yang berbasis kependudukan. Dengan mengetahui bagaimana struktur penduduk akan dapat disusun

suatu perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran, karena aspek kependudukan dapat dilihat dalam segala bidang pembangunan, baik sosial-ekonomi maupun fisik-lingkungan.

Kecamatan Koto Tangah sebagai sebuah kecamatan besar mempunyai masyarakat yang memiliki heterogenitas budaya dan agama. Kelima agama besar yang diakui Negara ada penganutnya di Kota Padang :

**Tabel 4.3**  
**Persentase Agama di Kecamatan Koto Tangah**  
**Tahun 2009**

No.	Agama	2009
1.	Islam	99,18
2.	Katholik	0,19
3.	Protestan	0,59
4.	Hindu	0,00
5.	Budha	0.04

*Sumber : BPS Kota Padang Tahun 2009*

Agama Islam merupakan agama yang paling banyak penganutnya, yaitu lebih dari 97% dan selanjutnya disusul oleh Katholik, Protestan, Budha dan agama Hindu tidak ada penganutnya sama sekali di Kecamatan Koto Tangah.

#### 4.2 Deskripsi Kelurahan Parupuk Tabing

Kelurahan Parupuk Tabing memiliki luas wilayah 640 ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dadok Tunggal Hitam
- Sebelah Utara berbatasan dengan Bungo Pasang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Air tawar.

Jumlah penduduk di Parupuk Tabing adalah 22.805 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan adalah 11.299 jiwa dan merupakan Kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Koto Tangah. Perempuan di Kelurahan Parupuk Tabing ini terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari SD, SLTP, SLTA, D3/S1/S2 dst. Sebanyak 60% perempuan di Parupuk Tabing adalah tamatan SLTA.

#### **4.2.1 Mata Pencarian Penduduk perempuan**

Mata pencarian merupakan sarana mutlak bagi manusia untuk memperoleh sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia secara naluri mempunyai kebutuhan lahir dan batin, untuk itu mereka harus memiliki sesuatu yang membuat mereka berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil. Sistem mata pencarian suatu suku bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat kemajuan yang telah di capai serta lingkungan alam sekitarnya, misalnya seperti mata pencarian di dataran tinggi dengan mata pencarian di pinggir pantai.

Perempuan juga individu yang berhak untuk mempunyai mata pencarian yang cocok dengan pendidikan dan kebutuhannya. Perempuan di Kelurahan Parupuk Tabing memiliki beragam mata pencarian seperti petani kebun, peternak, pegawai negeri maupun pegawai swasta dan berwirausaha, baik di bidang perdagangan, hiburan, maupun industri besar dan kecil. Namun perempuan di Parupuk Tabing juga ada yang berprofesi sebagai tukang ojek. Berdasarkan survey, tidak sedikit perempuan yang menjadi tukang ojek atau bahkan tukang parkir yang biasanya hanya tamat SD dan SLTP saja atau tidak sekolah sama sekali. Di samping itu, masih perempuan yang berpendidikan setingkat sarjana atau pelajar dan mahasiswa

perguruan tinggi serta juga banyak yang menjadi pegawai negeri. Dan sudah bisa dipastikan bahwa persentase terbanyak profesi perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan pekerjaan pemilih perempuan ini bisa peneliti lihat bahwa masing-masing pekerjaan berbeda pula cara untuk mendapatkan informasi tentang Pemilu Legislatif dan caleg. Seperti ibu rumah tangga yang kebanyakan memperoleh informasi dari media massa seperti TV dan koran. Lain lagi dengan pemilih perempuan yang berprofesi sebagai tukang ojek, mereka mendapatkan informasi melalui cerita-cerita biasa atau hanya gurauan para tukang ojek lainnya, meskipun hanya sebatas itu tapi mereka puas dan mengerti dengan cara mereka yang saling menyampaikan informasi mengenai Pemilu Legislatif. Sedangkan pemilih perempuan yang berpendidikan atau pekerjaan lebih tinggi cenderung mudah mendapatkan informasi politik. Selain informasi dari mulut ke mulut, juga didapatkan dari tempat mereka bekerja seperti seorang PNS di kantor lurah, dosen di Universitasnya, dan pelajar atau mahasiswa yang lebih mudah mendapatkan informasi, terutama tentang Pemilu Legislatif baik itu dari guru, dosen, ataupun dari lingkup organisasi yang diikuti. Informasi yang di dapat oleh pemilih merupakan faktor yang besar dalam orientasi seorang pemilih perempuan, seperti seorang pemilih perempuan mendapatkan informasi tentang seorang caleg dari pembicaraan orang lain biasanya sangat berpengaruh sekali daripada mendapatkan informasi dari koran atau spanduk-spanduk yang tersebar.



#### **4.2.2 Kondisi Sosial Politik perempuan**

Komposisi penduduk Parupuk Tabing, khususnya yang berusia 15 tahun ke atas apabila dilihat menurut kegiatan politik menunjukkan bahwa perempuan yang termasuk dalam kategori angkatan kerja adalah lebih dari 50%, 40% diantaranya berstatus telah bekerja dan sekitar 10% berstatus pencari kerja atau penganggur penuh. Organisasi yang sering digeluti oleh perempuan di Parupuk Tabing hanya sebatas arisan-arisan dan majlis ta'lim yang diadakan setiap sekali dalam seminggu. Dan itupun hanya sebatas kumpulan ibu-ibu saja yang tidak membahas mengenai politik begitu dalam, hal ini hanya dilakukan oleh perempuan dengan ekonomi menengah ke atas saja. Sementara perempuan dengan ekonomi menengah ke bawah tidak merasa begitu penting untuk ikut serta dalam perkumpulan-perkumpulan seperti ini dan tidak juga berhubungan dengan politik.

#### **4.2.3 Pemilu Legislatif 2009**

Penelitian dilakukan di Kelurahan Parupuk Tabing yang merupakan daerah pemilihan II yang memiliki jumlah pemilih perempuan terbanyak dibandingkan Kelurahan lainnya di Koto Tangah yaitu 7.490 pemilih perempuan. Jumlah caleg yang ikut serta saat Pemilu Legislatif 2009 lalu adalah 188 caleg dari 34 partai. Di Parupuk Tabing memiliki 47 TPS pada Pemilu Legislatif 2009. Berikut tabel lokasi TPS serta jumlah pemilih :

**Tabel 4.4**

**Lokasi TPS dan Jumlah Pemilih di Parupuk Tabing**

NO	TPS	ALAMAT TPS	PEMILIH		JUMLAH
			LK	PR	
1	2	3	4	5	6
1	01	PERUM DAMRI RT 03 RW I	160	146	306
2	02	PERUM DAMRI RT 03 RW I	154	154	308
3	03	BALAI PEMUDA PARAK ANAU	140	133	273
4	04	BALAI PEMUDA RT 01 RW I	164	179	343
5	05	BALAI PEMUDA RT 01 RW I	170	172	342
6	06	RT 03 RW III WISMA TABING INDAH	157	173	330
7	07	RT 02 RW III TABING	141	189	330
8	08	W. INDAH III RW 04 TABING	151	185	336
9	09	JL. BHAKTI RT 01 RW V TABING	163	141	304
10	10	JL. PARAK MANGGIS RT 03 RW V	143	147	290
11	11	TK KARYA TABING RT 02 RW V	140	166	306
12	12	SAMP. KTR LURAH RT 02 RW V	146	162	308
13	13	SMPN 13 TABING	163	180	343
14	14	BELAKANG RM BARINGIN RT 02 RW VI	155	175	330
15	15	RT 02 RW VI TABING	178	172	350
16	16	MDA. DARUL HUJJAT	177	172	349
17	17	RT 03 RW VII TABING	152	172	324
18	18	RT 03 RW VII TABING	150	168	318
19	19	JL. PS PARUPUK RT 01 RW VIII	134	137	271
20	20	BALAI PEMUDA RT 01 RW VIII	169	166	335
21	21	JL. PARUPUK 4 RT 02 RW VIII	151	173	324
22	22	RT 03 RW 08	155	154	309
23	23	KOMPLEK RAYA RT 04 RW IX	147	167	314
24	24	BALAI PEMUDA RT 01 RW 10	175	160	335

25	25	PASIR PARUPUK RT 02 RW X	163	180	<b>343</b>
26	26	JL. BHAKTI RT 03 RW XI	166	183	<b>349</b>
27	27	JL. BHAKTI RT 02 RW XI	176	174	<b>350</b>
28	28	JL. BHAKTI RT 01 RW XI	161	185	<b>346</b>
29	29	JONDUL 4 RT 05 RW XII	155	163	<b>318</b>
30	30	JONDUL 4 RT 04 RW XII	166	145	<b>311</b>
31	31	JONDUL 4 RT 01 RW XII	172	170	<b>342</b>
32	32	JONDUL 5 RT 05 RW XIII	142	140	<b>282</b>
33	33	JONDUL 5 RT 01 RW XIII	140	140	<b>280</b>
34	34	CIMPAGO PUTIH RT 01 RW XIV	129	130	<b>259</b>
35	35	MUSHALLA BAITUL AMAL CENDANA	141	120	<b>261</b>
36	36	KOMP. PARUPUK RAYA RT 03 RW XV	138	151	<b>289</b>
37	37	KOMP. PARUPUK RAYA RT 02 RW XV	150	138	<b>288</b>
38	38	JONDUL I RT 02 RW XVI	134	148	<b>282</b>
39	39	RT 02 RW XVI	161	149	<b>310</b>
40	40	KAMPUS SOSPOL PS. PARUPUK	182	167	<b>349</b>
41	41	KAMPUS SOSPOL PS. PARUPUK	181	169	<b>350</b>
42	42	KOMP. FILANO RT 03 RW XVIII	157	166	<b>323</b>
43	43	WISMA TABING INDAH	157	151	<b>308</b>
44	44	JL. LAP. BOLA PSTS RT 03 RW V	136	164	<b>300</b>
45	45	KOMPLEK JONDUL V	144	147	<b>291</b>
46	46	CENDANA RT 01 RW XIV	131	128	<b>259</b>
47	47	BELAKANG JONDUL I RT 04 RW XVI	138	141	<b>279</b>
			<b>7.255</b>	<b>7.492</b>	<b>14.747</b>

Sumber : PPS Parupuk Tabing 2009

Tabel di atas terlihat jumlah TPS beserta lokasinya yang ada di Parupuk Tabing serta jumlah pemilih perempuan dan laki-laki. Dari 47 TPS terbukti bahwa pemilih perempuan mempunyai jumlah yang besar dibanding pemilih laki-laki yaitu 7.492 pemilih perempuan dan total keseluruhannya adalah 14.747 pemilih.

## BAB V

### TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Pengantar

Perempuan memiliki peranan penting dalam Pemilu Legislatif karena jumlah perempuan yang jauh lebih banyak daripada laki-laki, Karena itu juga di butuhkan partisipasi aktif kaum hawa dalam hal memilih perempuan juga untuk mewakili hak-hak perempuan yang duduk di Legislatif. Pemilih perempuan tentu saja mempunyai orientasi dalam memilih caleg di Pemilu Legislatif, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, organisasi yang diikuti, atau pengaruh dari lingkungan luar. Pengetahuan pemilih perempuan terhadap kewajiban dalam memilih ini merupakan bentuk sederhana dari pendidikan politik yang dapat mempengaruhi orientasi pemilih perempuan. Meskipun kebanyakan pemilih perempuan terkesan tidak peduli dengan keadaan perpolitikan di Negeri ini. Untuk mengubah pemikiran politik perempuan itulah dibutuhkan adanya organisasi-organisasi politik kecil yang dapat menampung perempuan-perempuan setaraf ibu rumah tangga dan pembahasannya mengenai Pemilu, terutama Pemilu Legislatif.

Orientasi perempuan dalam memilih caleg ini dapat di lihat pada tingkat pengetahuannya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang pemilih perempuan, maka semakin tinggi juga rasionalitasnya dalam memilih. Ini disebut juga dengan orientasi kognitif yang bergerak pada segi pengetahuan. Pemilih perempuan yang sudah memiliki pengetahuan tentu saja sudah bisa menilai dan mengkritisi caleg-caleg yang bersaing pada Pemilu Legislatif. Orientasi yang memiliki pengetahuan dan

bisa memberikan penilaian ini disebut juga dengan orientasi evaluatif. Menilai yaitu dalam hal pengetahuan pemilih tentang visi misi, dan tujuan caleg tersebut. Di samping itu, masih banyak juga pemilih perempuan yang tidak memiliki pengetahuan dan tidak peduli dengan adanya Pemilu ini. Pemilih perempuan hanya memilih karena ikut pilihan keluarga mereka atau lingkungan, adanya ketidakpercayaan diri perempuan dalam menentukan pilihan caleg. Orientasi seperti ini di sebut juga dengan orientasi afektif yang melibatkan perasaan di dalamnya bahkan hanya melihat penampilan luar seorang caleg saja yang mendasari pilihannya.

Dari orientasi inilah, akhirnya terbentuk sebuah perilaku politik yaitu memilih. Orientasi ini baru hanya ada di dalam pikiran seseorang, atau sama artinya dengan dasar pemikiran seseorang. Orientasi ini bisa peneliti lihat dari jawaban-jawaban atau komentar yang diberikan oleh pemilih perempuan. Peneliti dapat mengetahui perempuan yang berorientasi kognitif, afektif, dan evaluatif. Pola orientasi yang di dasarkan oleh memadainya informasi yang di terima dan akses yang mudah terhadap informasi memunculkan reaksi yang berbeda-beda terhadap objek politik. selain melibatkan aspek kognisi, aspek afeksi, dan aspek evaluatif juga memiliki peranan dalam tindakan yang di munculkan sebagai reaksi.

Adanya seorang tokoh atau orang-orang tertentu dalam sebuah partai yang dikenal oleh seorang pemilih merupakan salah satu faktor yang menyebabkan orientasi pemilih akan memilih caleg tersebut. Orientasi terhadap calon tersebut berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan pemilih mengenai partai ataupun calon yang dipilihnya, baik itu mengenai lama kenal, sumber, pengetahuan, latar belakang pendidikan, visi misi dan kemampuan dan keyakinan informan terhadap

partai atau calon yang dipilihnya. Orientasi ini akan berkembang dari pendidikan politik seorang pemilih dimulai dari dalam keluarga pemilih tersebut yang kemudian dikembangkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatnya dari luar.

## **5.2 Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing**

Kota Padang Mempunyai 11 Kecamatan yang di bagi kepada 5 daerah pemilihan :

- Daerah pemilihan I : Padang Barat dan Padang Utara
- Daerah pemilihan II : Koto Tengah dan Nanggalo
- Daerah pemilihan III : Kuranji dan Pauh
- Daerah pemilihan IV : Bungus, Padang Timur dan Padang Selatan
- Daerah pemilihan V : Lubuk Begalung dan Lubuk Kilangan.

Kelurahan Parupuk Tabing merupakan daerah pemilihan II dari Kecamatan Koto Tengah bersama dengan Nanggalo. Pemilu Legislatif tahun 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing diikuti oleh 34 partai yang mengusung calon legislatif yang akan saling merebut kursi di parlemen. Namun hanya 25 partai yang mencalonkan caleg perempuan. Jumlah caleg perempuan yang ada di Kecamatan Koto Tengah adalah 57 kandidat, yang pada akhirnya mempunyai hasil hanya 1 orang caleg perempuan yang terpilih, yaitu Gustin Pramona, S.pt.

Melihat segi kuantitas, jumlah pemilih perempuan lebih dari lima puluh persen melebihi jumlah populasi pemilih laki-laki, proporsi ini tentunya cukup berpengaruh

pada hasil pemilu. Kelurahan Parupuk Tabing mempunyai jumlah DPT terbanyak di Kecamatan Koto Tengah, yaitu 14.747 pemilih.

Pilihan-pilihan politik perempuan tentunya tidak hadir begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal. Perempuan dan politik merupakan suatu fenomena yang khas, dan didalamnya mencakup pola perilaku politik perempuan dengan berbagai faktor sosial yang mempengaruhinya. Pemilih perempuan harusnya dapat merubah tatanan kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui orientasi politik individu terlebih dahulu dan selanjutnya berpartisipasi dalam Pemilu untuk memilih calon Legislatif, tetapi tidak begitu kenyataannya. Untuk itu peneliti melihat orientasi politik pemilih perempuan dalam memilih anggota legislatif, dimana orientasi tersebut terbagi kepada 3 komponen yaitu :

#### **5.2.1 Orientasi Kognitif**

Orientasi kognitif berupa pengetahuan, keyakinan, dan kepercayaannya kepada politik, serta mengerti tentang peranan dan tanggungjawab sebagai pemilih. Pemilih perempuan dengan orientasi ini biasanya mengetahui kewajibannya dalam memilih dan pentingnya satu suara mereka bagi calon legislatif. Pemilih perempuan dengan orientasi seperti ini juga mengetahui secara jelas tentang Pemilu Legislatif dan juga mengetahui visi dan misi caleg yang ikut berlaga. Kampanye, media massa, kiprah dalam partai serta faktor partai itu sendiri merupakan sumber pengetahuan utama informan untuk mengenal partai atau caleg yang akan dipilihnya. Harapan terwujudnya kesetaraan di bidang politik untuk kaum perempuan dilandasi pula oleh kenyataan bahwa peran dan posisi perempuan yang masih sangat minim di politik dan terabaikan. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran berpolitik terhadap pemilih

perempuan pada umumnya. Peneliti melakukan wawancara dan melihat tingkat pengetahuan seorang pemilih perempuan mengenai Pemilu Legislatif, yaitu sebagai berikut :

*“Menurut saya Pemilu Legislatif itu kan pemilihan wakil-wakil rakyat yang dapat menyampaikan aspirasi kita yang akan duduk di kursi Legislatif dan saya merasa mempunyai kewajiban dan berhak untuk memilih sebagai warga negara Indonesia yang baik. Apalagi jika calon yang kita pilih mengerti dengan penderitaan rakyat, pokoknya yang mempunyai visi dan misi yang jelas untuk rakyat lah terutama perempuan. Oleh karena itu pula saya harus tahu dulu apa visi misi caleg tersebut sebelum saya menentukan pilihan caleg.”<sup>42</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dayati, beliau menjelaskan bahwa Pemilu Legislatif merupakan pemilihan wakil rakyat yang fungsinya adalah untuk menyampaikan aspirasi dari masyarakat yang memilihnya. Dan beliau berpandangan bahwa setiap orang itu berhak untuk memilih seorang wakil rakyat yang mampu memperjuangkan nasib mereka. Hal ini sesuai dengan fungsi dari badan legislatif bagi masyarakat, yaitu<sup>43</sup> :

- Mengemban amanat rakyat
- Memperjuangkan kepentingan masyarakat
- Responsif terhadap kepentingan masyarakat.

Menurut beliau, setiap orang mempunyai kewajiban dalam memilih sebagai bukti bahwa kita adalah warga negara Indonesia yang baik. Visi misi caleg merupakan pertimbangan juga oleh pemilih perempuan dalam memilih, apalagi yang

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibuk Dayati, SH (pegawai negeri sipil) , pada Tgl 7-9-2011

<sup>43</sup> <http://rumahkuindonesia.blogspot.com/2007/08/bab-i-pendahuluan.html> . di kutip dari Sahrudin Lubis “Rumahku Indonesia”, diakses pada Tgl 24-9- 2011

berhubungan dengan perempuan. Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Dayati yang kemudian disampaikan juga oleh saudari Cinthya selaku pemilih perempuan di daerah tersebut, yaitu :

*“Pemilu Legislatif itu merupakan pemilihan umum untuk memilih anggota dewan perwakilan rakyat yang berkompoten untuk mewakili suara-suara rakyat atau bisa di bilang mulut kedua rakyat ke pemerintah setempat. Saya merasa wajib sekali rasanya untuk mengeluarkan suara pada setiap Pemilu, apalagi jika caleg perempuan mempunyai visi misi yang tepat untuk kaum perempuan tapi yang saya perhatikan belum ada caleg perempuan yang pantas untuk mewakili rakyat, padahal jika ada caleg perempuan yang berkompoten, pasti akan saya pilih.”<sup>44</sup>*

Kedua informan ini mempunyai pandangan yang sama bahwa Pemilu Legislatif itu bertujuan untuk memperoleh wakil rayat yang mampu untuk memperjuangkan dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, terutama masyarakat perempuan. Dan untuk melaksanakan pemilihan tersebut, pastinya ada pandangan atau pemikiran dari masyarakat yang menguatkan keyakinannya dalam memilih seorang calon legislatif dengan melihat visi dan misi caleg tersebut. Hal itu sesuai dengan yang disebut dengan Orientasi Kognitif, sebab orientasi kognitif berkaitan dengan keyakinan terhadap sesuatu, dalam hal ini bagaimana pemilih perempuan mempunyai keyakinan dalam memilih seorang caleg, yang didasari oleh pemikirannya yang logis dan objektif tentang calon legislatif tersebut. Di tunjukkan dari hasil wawancara dengan ibu Desmawati ini :

*“Saya sangat yakin dengan pilihan saya. Pada saat itu, saya memilih caleg laki-laki dan saya melihat adanya kompetensi yang meyakinkan nurani saya untuk memilihnya.. Saya yakin dengan pilihan saya dan Saya merasa satu suara*

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Cinthya Wilanda (Mahasiswi perguruan tinggi swasta) ,pada Tgl 9-9-2011

*saya ini juga sangat penting dan sangat berguna buat caleg tu. Saya mendapatkan keyakinan atas pilihan saya ini karena di lihat dari pengalaman-pengalaman beliau berorganisasi dan kinerjanya di organisasi tersebut selalu baik.”<sup>45</sup>*

Ibu Desmawati mengatakan bahwa beliau memilih dengan memperhatikan caleg yang lebih berkompeten yang akan mengerti dengan rakyat. Beliau memiliki keyakinan terhadap caleg yang dipilihnya dan merasa bahwa suaranya sangat penting bagi calon tersebut. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemilih ini mengetahui tentang kewajibannya terhadap Pemilu dan meyakini bahwa caleg yang di pilih adalah yang terbaik bagi rakyat. Apa yang di komentari oleh informan-informan di atas yang telah di wawancarai mempunyai orientasi Kognitif atau dasar pemikiran yang berpengetahuan dan sadar akan kewajiban. Jika saja pemilih perempuan banyak yang mempunyai pengetahuan seperti ini, maka pilihan pada Pemilu adalah pilihan terbaik hasil pemilihan orang-orang yang berpengetahuan politik. Seperti yang dikatakan Ibu Silviani berikut :

*“Saya memang lebih prioritaskan pilihan kepada caleg laki-laki karena menurut saya politik untuk perempuan masih sangat rawan sekali. Saya yakin dan percaya kepada pilihan saya setelah saya melihat latar belakangnya yang bagus dan pendidikannya yang juga menjanjikan untuk berkarir di dunia politik. Tentu saja saya juga melihat visi dan misi yang tepat untuk daerah kami karena saya yakin pasti pilihan terbaik karena saya mempunyai pengetahuan yan terbaik dan rasional pula dalam memilih.”<sup>46</sup>*

Informan diatas menjelaskan bahwa beliau prioritaskan pilihannya kepada caleg laki-laki dan beliau mempunyai keyakinan dan kepercayaan terhadap caleg tersebut

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Desmawati (Guru di sekolah menengah kejuruan), pada Tgl 26-9-2011

<sup>46</sup> Wawancara dengan Silviani,S.Pd (Guru di sekolah dasar), pada Tgl15-09-2011

sesuai dengan pengetahuan yang beliau miliki tentang latar belakang dan pendidikan caleg serta visi misi yang disajikan. Pemilih perempuan yang mempunyai orientasi Kognitif ini tidak mengikuti atau terpengaruh pilihan orang lain, tapi hanya menggunakan pengetahuan sendiri yang lebih rasional, seperti yang di katakan juga oleh pemilih perempuan berikut :

*“Perempuan harus mandiri dalam menentukan pilihannya, meskipun akan banyak yang mempengaruhi termasuk dalam keluarga saya, kolega dan sahabat saya, dan saya sering terlibat dalam dialog maupun perdebatan dengan mereka. sedangkan saya sendiri mempunyai pendirian yang kuat dengan segala informasi yang saya miliki tentang para caleg yang ada. Saya merasa yakin dengan pilihan saya, saya tidak ingin di intervensi dalam memilih, saya harus objektif dalam melihat figur caleg, ya..caranya adalah dengan menilai visi dan misi beserta programnya.”<sup>47</sup>*

Saudari Elsr Hartati menjelaskan bahwa perempuan harus lebih mandiri dalam menentukan pilihan dan tidak bergantung ke pada pilihan orang lain saja. Meskipun Elsr banyak berdebat dengan keluarga dan sahabat mengenai pilihan pada Pemilu tetapi dia tetap pada pendiriannya, di karenakan dia mempunyai berbagai informasi tentang caleg tersebut. Artinya, dia mencoba untuk se objektif mungkin untuk memilih dan menilai caleg melalui visi dan misinya. Namun, pemilih perempuan dengan pemikiran seperti ini masih sangat sedikit sekali di karenakan akses untuk mendapatkan pendidikan politik, seperti organisasi-organisasi perempuan masih sedikit bahkan jika ada tidak terlalu di pedulikan oleh pemilih perempuan.

Berdasarkan semua hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemilih perempuan di Parupuk Tabing tidak memiliki pengetahuan yang cukup

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Elsr Hartati (Pegawai swasta), pada Tgl 14-09-2011

tentang Pemilu Legislatif, sedikit sekali pemilih perempuan di Kelurahan Parupuk Tabing yang berorientasi kognitif pada Pemilu Legislatif 2009. Alasan peneliti memberi kesimpulan seperti ini karena hanya sedikit pemilih perempuan memilih seorang caleg di dasarnya kepada pengetahuannya tentang Pemilu, kepercayaannya terhadap caleg, keinginan memilih yang terbaik, pemikiran politik, dan prinsip memilih yang mereka miliki, jika saja pemilih perempuan memiliki ini semua dan sadar dengan adanya kebijakan kuota 30 persen maka caleg perempuan yang terpilih di dapil II ini tidak hanya satu caleg saja. Ini terjadi karena kurangnya pendidikan politik kepada para pemilih serta tidak adanya perjuangan untuk mendapatkan suara pemilih perempuan yang banyak oleh caleg perempuan itu sendiri, padahal kuota keterlibatan perempuan dalam dunia politik adalah sebesar 30 persen, terutama untuk duduk di parlemen. Dengan adanya perwakilan 30 persen perempuan di parlemen, akan bisa menyuarakan banyak kepentingan perempuan, hal ini merupakan tujuan kuota 30 persen keterwakilan perempuan. Jangan sampai hal yang menyangkut keberadaan perempuan tetapi keputusannya di dominasi kaum laki-laki. Kembali lagi kepada minimnya suara perempuan untuk memilih caleg perempuan karena tidak adanya sosialisasi dan pendidikan politik yang pantas ditunjukkan kepada perempuan juga. Namun seorang caleg perempuan yang tidak terpilih mengomentari :

*“Memang sebenarnya keterlibatan perempuan di parlemen itu di perlukan bagi masyarakat perempuan, tapi memang pemilih perempuan belum mengetahui pentingnya caleg perempuan bagi mereka, itu karena kurangnya pendidikan politik. Kalau sosialisasi kami, juga sudah kami lakukan melalui kampanye tapi kan daerahnya kami bagi-*

*bagi dan tidak hanya di Parupuk Tabing dan kebetulan saya kampanye di Nanggalo ini.*"<sup>48</sup>

Tanpa sosialisasi yang tepat dan pendidikan politik yang berkelanjutan kepada perempuan, maka pemilih perempuan tidak akan mempunyai pengetahuan (kognitif) tentang politik dan tidak akan memilih dengan pilihan yang tepat. Pemilih perempuan yang beorientasi kognitif ini, akan berani menyuarakan pendapatnya, Jika pemilih perempuan memiliki keberanian, keyakinan, pengetahuan dan memilih dengan hati nurani yang objektif, maka keterwakilan perempuan tersebut dapat terealisasikan.

### **5.2.2 Orientasi Afektif**

Orientasi Afektif berupa perasaan terhadap sistem politik, peranannya, dan penampilannya. orientasi ini bergerak dalam konteks perasaan. Perasaan-perasaan seperti diperhatikan, diuntungkan, merasa adil, sejahtera, suka atau tidak suka, ataupun sejenisnya, kerap lebih menentukan ketimbang faktor pengetahuan. Bagi pemilih perempuan dengan orientasi ini, biasanya cenderung berpikiran bahwa politik hanya pantas diurus oleh kaum laki-laki saja karena di duga politik itu keras sehingga perempuan tidak perlu berpolitik. Seorang pemilih perempuan di Parupuk Tabing berkomentar.

*"cukuplah perempuan ikut campur di dapur aja, laki-laki lebih tangguh rasanya untuk dunia politik. Apalagi kita mayoritas islam yang cenderung lebih mengutamakan laki-laki."*<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Wawancara dengan Yustina, SE (caleg yang tidak terpilih dari partai PDIP), Pada Tgl 29-09-2011

<sup>49</sup> Wawancara dengan Nova Lastriani (ibu rumah tangga), pada Tgl 7-09-2011

Dalam hal ini, sikaplah yang menentukan hal tersebut. Itu berasal dari informasi yang di terima oleh seorang pemilih perempuan dari masa anak-anak, saat seorang perempuan mendapatkan pengaruh dari orang tua atau kerabat dekat bahwa laki-laki adalah pemimpin. Terbukti juga bahwa pemilih perempuan yang berorientasi afektif ini lebih banyak sekedar ikut – ikutan keluarga sendiri atau bahkan lingkungan yang mempengaruhi, sama sekali tidak menggunakan pemikiran yang berpengetahuan karena pada umumnya perempuan tidak suka dunia yang bersifat spekulasi. Apapun alasannya, orientasi ini mempunyai tingkah laku yang tidak peduli sama sekali dengan visi misi, janji - janji politik, dan lain sebagainya. Tidak adanya inisiatif pemilih perempuan untuk lebih maju dan sekedar untuk lebih sadar terhadap pilihan dan hanya mengikuti perasaan saja. Misalnya perasaan suka karena penampilan yang baik, tampan, dan hal – hal seperti itu dapat menarik pemilih perempuan untuk memilih aktor politik atau caleg tersebut. Sebagaimana pernyataan dari Desy :

*“kemaren tu saya memilih caleg laki-laki soalnya penampilannya bagus, kelihatannya wibawa, dan dewasa. Memang sih hanya lihat dari fotonya aja dan saya tidak kenal, Cuma sekedar tau aja.”<sup>50</sup>*

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pemilih tersebut memilih calon Legislatif laki – laki dikarenakan penampilannya yang di lihat dari sosok fotonya baik, berwibawa, dan dewasa meskipun dia tidak mengenal calon tersebut. Dalam orientasi afektif ini tidak hanya menilai caleg tersebut dari penampilan saja, tapi orientasi ini bisa juga dibuktikan dari cara dia memilih mengikuti pilihan keluarga

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Desy (mahasiswa di perguruan tinggi negeri), pada Tgl 16-09-2011

atau bahkan orang lain, orientasi ini tetap bergerak pada konteks perasaan yang dilihat dari alasan dia memilih caleg, dan biasanya pemilih perempuan dengan orientasi ini memilih karena ikut-ikutan, dan alasan lain yang menyangkut perasaan. Sesuai dengan komentar seorang pemilih perempuan berikut ini :

*“karena berhubung yang jadi caleg itu salah satunya masih keluarga saya, ya otomatis saya memilih dia dong. Kan kalau dia jadi anggota dewan, yang kena manisnya saya dan keluarga juga, tapi ternyata belum saatnya mungkin dia jadi anggota dewan tahun 2009 kemaren, jadi belum terpilih.”<sup>51</sup>*

Senada dengan pernyataan singkat dari ibuk Asni Durati :

*“saya memilih caleg laki-laki, kan yang ikut calon Legislatif itu abang kandung saya, jadi saya dan keluarga memilih dia juga.”<sup>52</sup>*

Dua komentar informan di atas menjelaskan bahwa mereka memilih di karenakan caleg yang di pilih adalah keluarga sendiri. Kenyataan seperti ini yang banyak terjadi kepada pemilih perempuan di Parupuk Tabing, bahwa pilihan mereka di jatuhkan kepada pilihan keluarga sendiri atau mengikuti orang lain dan itu tidak bisa di pungkiri. Pernyataan berikut sesuai dengan orientasi afektif yang sudah di jelaskan. Hal seperti ini wajar saja terjadi karena keluarga mereka yang ikut sebagai calon Legislatif 2009 dan tentu saja mereka lebih memprioritaskan pilihan ke caleg yang di kenal tersebut. Tetapi orientasi yang berhubungan dengan perasaan ini, tidak hanya itu saja yang bisa dibuktikan. Bisa juga di lihat saat pemilih perempuan mengikuti pilihan orang tua atau keluarga lainnya, atau bahkan lingkungannya yang banyak memilih caleg tersebut. Dilanjutkan lagi oleh pernyataan Nova Latriani :

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Aprida (pegawai negeri sipil), pada Tgl 15-09-2011

<sup>52</sup> Wawancara dengan Asni Durati (pegawai negeri sipil), pada Tgl 15-09-2011

*“Uni memilih caleg yang banyak di pilih oleh tetangga – tetangga uni juga. Jadi orang bilang kalau itu pilihan terbaik makanya uni ikut juga dan kebetulan mama dan papa uni pilih itu juga”<sup>53</sup>*

Komentar dari Saudari Nova Lastriani di atas memperlihatkan bahwa dia memilih caleg di karenakan mengikuti pilihan orang lain. Peneliti melihat bahwa adanya ketidakpercayaan diri informan dalam menentukan pilihannya sendiri. Ini di sebabkan oleh karena tidak adanya keyakinan terhadap caleg tersebut dan menganggap bahwa caleg tersebut hanya mepedulikan rakyat di saat Pemilu saja, setelah di pilih janji-janji politik tidak akan ada lagi, sebagaimana dengan kutipan wawancara berikut ini :

*“Saya memilih caleg laki-laki pada waktu itu, karena di lihat dari fotonya sepertinya Bapak itu tangguh dan mampu dan kebetulan dia juga tau agama. kalau caleg perempuan tidak akan bisa berkualitas untuk ikut politik. Alasan saya memilihpun karena tetangga-tetangga saya banyak memilih bapak itu jadi saya ikut aja lagi. karena untuk apa kita terfokus memikirkan siapa caleg yang di pilih, toh janji-janji waktu itu tidak terlaksana sekarang.”<sup>54</sup>*

Pernyataan di atas menegaskan bahwa saudari Muthia Fadillah mempunyai ketidakyakinan dan ketidakpercayaan yang kuat terhadap caleg pada Pemilu Legislatif 2009, dan lebih memilih caleg laki-laki karena mengikuti orang lain dan lihat penampilan Bapak caleg tersebut, daripada caleg perempuan karena menurutnya caleg perempuan tidak berkualitas. Pemikiran pemilih perempuan mengenai caleg

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Nova Latriani (ibu rumah tangga), pada Tgl 7-09-2011

<sup>54</sup> Wawancara dengan Muthia Fadillah (pegawai swasta), pada Tgl 14-09-2011

perempuan atau laki-laki di komentari oleh anggota dewan yang dulunya adalah caleg perempuan di daerah pemilihan II, bernama Gustin Pramona, S.Pt :

*“Kalau kita lihat persentasenya, jumlah pemilih perempuan semakin banyak tetapi tidak semua perempuan memilih perempuan kan dikarenakan tidak adanya pengetahuan tentang Pemilu Legislatif dan tidak adanya kepercayaan terhadap perempuan. Pemilih perempuan masing terkungkung oleh statusnya sebagai perempuan yang sibuk urusan rumah tangga yang memilih mengikuti keluarga atau ikut-ikutan saja Tapi saya yakin pemilih perempuan akan lebih berpengetahuan ketika mereka sudah memahami bahwa masalah perempuan juga lebih diketahui oleh perempuan juga.”<sup>55</sup>*

Ibu Gustin Pramona beranggapan bahwa hal seperti ini terjadi karena pemilih perempuan masih saja merasa tidak pantas dan hanya bergelut dengan urusan rumah tangga saja, bukan untuk perpolitikkan. Namun Ibu Gustin yakin bahwa pemilih perempuan akan lebih mengetahui atau sadar dengan pilihan sendiri yang rasional, ketika pemilih perempuan mengerti bahwa masalah perempuan juga di ketahui oleh perempuan dan bisa diselesaikan oleh perempuan pula. Melihat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan di Kelurahan Parupuk Tabing dan memperhatikan orientasi politik, perilaku memilih, dan partisipasi pemilih perempuan di Kelurahan ini masih belum memuaskan karena pemilih perempuan tidak objektif dalam memilih, mereka tidak bisa menjadi objektif karena informasi tentang caleg dan partainya tidak mereka ketahui. Oleh karena itu, kebanyakan perempuan di sini dalam memilih sangat tergantung dengan pilihan suaminya, orang tuanya, atau orang banyak. Begitu banyak perempuan yang tidak tertarik terhadap Pemilu Legislatif, atau hanya

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Gustin Pramona, S.pt (anggota dewan yang terpilih di Koto Tangah), pada Tgl 20-09-2011

mengikuti kata hati suka atau tidak suka atau hanya sebatas anjuran orang lain, bahkan pemilih perempuan banyak yang tidak tau dengan kandidat yang bersaing di daerahnya, apalagi kandidat perempuan. Dalam kondisi seperti ini, keluarga sangat berperan dalam proses sosialisasi. Hal itu merupakan transmisi nilai-nilai yang dianut atau dimiliki oleh keluarga yang lain sehingga akan mempengaruhi orientasi atau pemikiran pemilih perempuan.

Program kerja yang rasional dan realistis memang adalah alasan utama kenapa pemilih perempuan merasakan kedekatan dengan sebuah partai atau caleg dan kemudian memilih caleg tersebut. Selain itu, karena adanya rasa simpati dan suka terhadap caleg ataupun karena orang yang berada didalam partai tersebut juga merupakan alasan lain kenapa seseorang memilih dengan orientasi afektif ini. Sesuai dengan yang di katakan oleh informan berikut :

*“Saya memilih caleg laki-laki dari partai yang saya suka juga, pilpres pun saya memilih partai itu. siapapun calegnya saya tetap pilih asalkan dari partai itu. kebetulan anak saya aktif di partai itu dan menyuruh saya memilih caleg laki-laki itu. dan memang sosoknya yang wibawa dan tidak sombong membuat saya juga tertarik.”<sup>56</sup>*

Peneliti dapat mengerti dan mengambil kesimpulan bahwa Ibu Baiturrahmi memilih caleg hanya di lihat dari partai yang mengusung caleg tersebut dan karena permintaan anaknya saja. Perilaku seperti ini memperlihatkan bahwa orientasi politiknya dilibatkan ke dalam perasaan suka kepada partai dan simpati kepada caleg tersebut.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Baiturrahmi (pegawai swasta), pada Tgl 15-09-2011

### 5.2.3 Orientasi Evaluatif

Orientasi Evaluatif adalah mengenai keputusan dan pendapat atau penilaian tentang obyek – obyek politik. Orientasi ini merupakan campuran antara orientasi kognitif dan afektif di dalam bentuk keputusan atau tindakan, dimana aspek pengetahuan dan perasaan bercampur di dalamnya. Cakupan kesemua hal tersebut dapat dinyatakan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap objek politik. Pemilih perempuan dengan orientasi ini sudah dikatakan pintar dalam memilih, di karenakan pemilih perempuan sudah mengetahui dan juga sudah bisa untuk menilai tentang kandidat yang ada di Pemilu Legislatif 2009 itu. pengetahuan yang pemilih perempuan dapatkan tersebut dari hasil sosialisasi dan dari keaktifan pemilih perempuan untuk menyaksikan media-media yang menampilkan hal-hal tentang Pemilu Legislatif. Dari pengetahuan yang di dapat oleh pemilih perempuan itu, maka mereka pun juga sudah bisa berpendapat mengenai caleg, partai, dan hasil Pemilu tersebut. Seperti yang di komentari oleh Ibu Wahyu Nurmala :

*“Saya agak kecewa dengan kondisi pemilu saat ini, seperti yang saya amati, kurang ada kedewasaan dalam berpolitik dari para caleg, misalnya cara kampanye yang cenderung masih biasa-biasa saja dan penuh basa basi, sentilan dan slogan-slogan kosong yang sulit dimengerti, visi dan misi yang disampaikan juga tidak cerdas, malah caleg tidak tahu bagaimana menyampaikan visi dan misinya, itu kan namanya caleg tidak capable untuk duduk sebagai anggota dewan, mestinya partai politik selektif dalam memilih dan menentukan caleg sehingga tidak memalukan, atau si caleglah yang harus benar-benar bisa mengukur dirinya, tidak sekedar hanya maju untuk memenuhi ambisi berkuasa yang hanya bermodalkan banyaknya uang, maupun nama besar keluarga di masa lalu....karena itu bagi saya memilih benar-benar sesuai dengan kriteria yang pantas untuk duduk di DPRD. Pemilu 2009 itu saya memilih caleg*

*laki-laki karena saya tidak bisa mempercayakan satu suara saya untuk caleg perempuan yang menurut saya hanya sok-sok mencalonkan diri padahal caleg perempuan itu tau sebenarnya kemampuannya sebatas apa.”<sup>57</sup>*

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Nurmala di atas bahwa beliau sudah memiliki pendapat sendiri mengenai caleg atau partai yang mengusung. Ibu Wahyu melihat bahwa belum adanya kedewasaan para caleg untuk berpolitik, karena bisa di lihat dari cara kampanye yang terkesan tidak cerdas dan hanya buang-buang duit saja, karena caleg terlalu ambisi berkuasa sehingga tidak bisa mengukur dirinya sendiri. Beliau mengakui memilih caleg laki-laki pada Pemilu Legislatif 2009 dan juga membantah bahwa memilih tidak asal memilih saja. Peneliti memperhatikan bahwa adanya pengetahuan yang di miliki oleh pemilih perempuan yang memiliki orientasi evaluatif ini karena sudah bisa berpendapat dan menilai caleg-caleg yang kampanye.

Sebenarnya lingkungan dapat mempengaruhi dan memberi kontribusi pemilih perempuan untuk dapat berpengetahuan terhadap politik serta dapat menilai dan berpendapat. Dengan pengetahuan inilah dapat menjatuhkan pilihan politik seorang pemilih perempuan yang kerap minim informasi mengenai politik. Seorang mahasiswa di Parupuk Tabinjau berkomentar bahwa dia memilih caleg laki-laki berdasarkan apa-apa yang dia ketahui tentang caleg tersebut dan tidak sekedar ikut-ikutan dengan keluarga atau orang lain. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Kurnia Sari Syaiful :

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Wahyu Nurmala (guru di sekolah dasar), pada Tgl 15-09-2011

*“Saya memilih caleg laki-laki, sesuai dengan informasi tentang caleg tersebut dan melihat apa visi dan misinya serta rencana kedepan yang akan dia lakukan sebagai bentuk pelaksanaan program kerjanya. Informasi yang saya dapatkan tentang caleg ini yang merupakan penilaian dan pertimbangan saya memilihnya. Tidak hanya sosoknya yang bagus tetapi pendidikan yang dia miliki juga bagus yang saya rasa akan dapat mengerti rakyat dan memperjuangkan rakyat. Kalau untuk caleg perempuan saya rasa belum ada yang berkualitas dan pantas memimpin. Caleg yang saya pilih tersebut sudah terpilih menjadi anggota dewan sekarang”<sup>58</sup>*

Dalam berorientasi evaluatif ini dan menjatuhkan pilihan politik, faktor kepentingan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh. Umumnya informan mengungkapkan bahwa hal yang mempengaruhi orientasi politiknya adalah faktor kepentingan. Ini menjadi sangat beralasan sebab pemilih perempuan akan lebih memilih sesuatu yang paling dekat dengan apa yang dibutuhkan dan realistis dalam pilihan dan berpendapat. Seorang Bapak yang bernama Razak Samik yang merupakan triangulasi data penelitian ini yang diakui sebagai tokoh politik di Kelurahan Parupuk Tabing berkomentar :

*“Orientasi politik perempuan lebih cenderung terlihat pada aspek-aspek ekonomi karena merekalah yang setiap hari bersentuhan dengan fluktuasi harga dan supply bahan kebutuhan pokok. Kaum perempuan adalah pengguna dan pengalokasi dana yang paling efisien, maka situasi ekonomi akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka. Maka mereka lebih mementingkan ekonomi ketimbang urusan politik.”<sup>59</sup>*

Bapak Razak Samik berpandangan bahwa faktor ekonomi lebih mempengaruhi orientasi politik pemilih perempuan. Beliau menilai bahwa situasi ekonomi sangat

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kurnia Sari Syaiful (mahasiswa perguruan tinggi swasta), pada Tgl 9-09-2011

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ir.H.Razak Samik, Msi (tokoh politik di Parupuk Tabing). pada Tgl 29-09-2011

berperan kepada pemilih perempuan ketimbang persoalan politik. Peneliti beranggapan bahwa sebenarnya banyak sekali faktor sosial yang dapat mempengaruhi orientasi politik pemilih perempuan ini seperti adanya komunitas-komunitas perempuan yang dapat saling bertukar pikiran mengenai caleg-caleg di Pemilu dll.

Orientasi evaluatif pemilih perempuan di Parupuk Tabing terbentuk juga oleh proses sosialisasi dengan akses informasi visi misi serta program yang di usung calon Legislatif, sehingga dengan pengetahuan itulah yang menjadi dasar dalam memberikan penilaian dan pendapat terhadap objek-objek politik. Pengetahuan ini bisa di terima oleh individu melalui media, keluarga, dan lingkungan sosial, atau melalui kampanye caleg-caleg tersebut.

Ibu Yustina yang merupakan caleg perempuan dari partai PDIP, melihat adanya perubahan yang belum cukup baik kepada pemilih perempuan, sebagaimana kutipan wawancara ini :

*“Pemilu Legislatif 2004 saya juga menjadi caleg, dan saya perhatikan pemilih perempuan tetap saja tidak mau repot-repot dengan urusan Pemilu, buktinya pilihan yang asal coblos atau asal pilih tanpa ada pengetahuan masih saja tetap membudidaya hingga sekarang. Tidak ada perubahan saya lihat.”<sup>60</sup>*

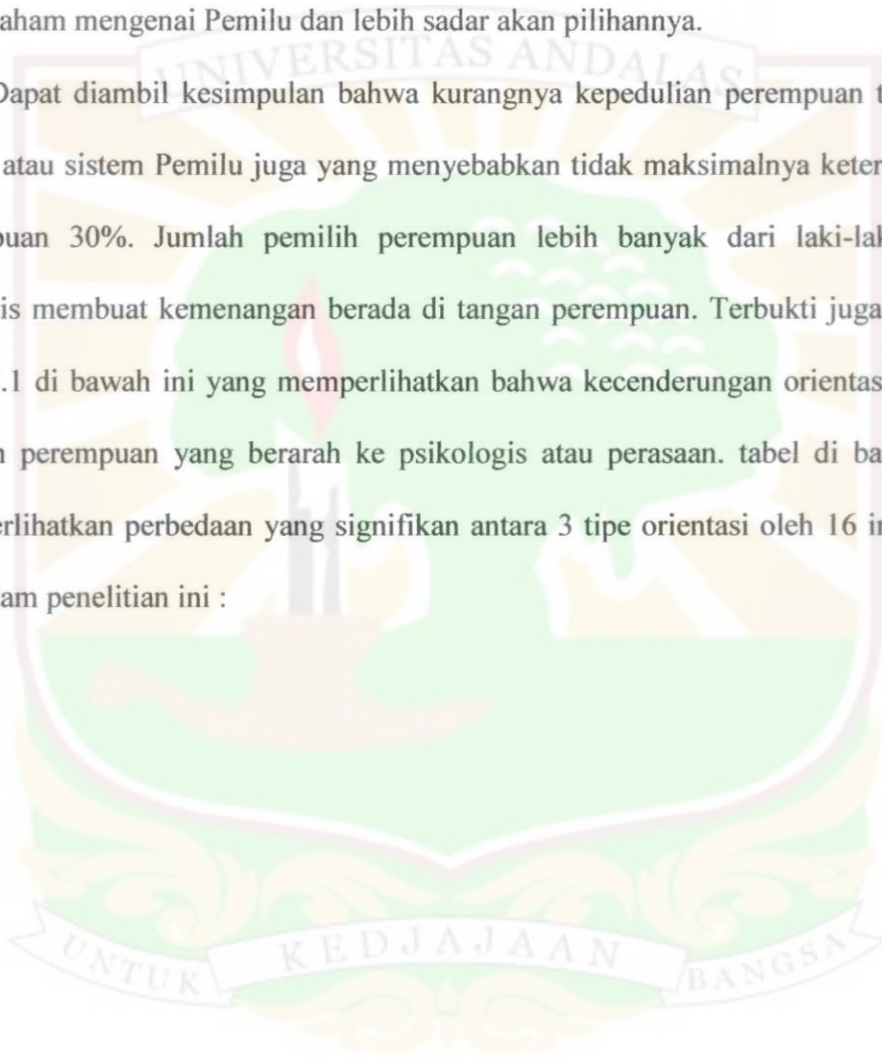
Perempuan dengan orientasi evaluatif di Parupuk Tabing masih sangat sedikit sekali yang sudah mempunyai pengetahuan dan sekaligus mampu untuk berpendapat atau menilai tentang Pemilu. Perempuan dengan orientasi ini bukanlah berarti perempuan yang memiliki tingkat pekerjaan yang bagus atau tingkat pendidikan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Yustina, SE (caleg yang tidak terpilih dari partai PDIP), pada Tgl 29-09-2011

yang tinggi, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan ibu rumah tangga yang hanya bersosialisasi di lingkungan rumah saja juga memiliki pengetahuan dan penilaian yang bagus tentang Pemilu serta partisipasinya dalam memilih. Untuk itu tidak dapat dikatakan pemilih perempuan yang mempunyai pendidikan yang tinggi lebih paham mengenai Pemilu dan lebih sadar akan pilihannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kurangnya kepedulian perempuan terhadap politik atau sistem Pemilu juga yang menyebabkan tidak maksimalnya keterwakilan perempuan 30%. Jumlah pemilih perempuan lebih banyak dari laki-laki tidak otomatis membuat kemenangan berada di tangan perempuan. Terbukti juga dengan tabel 5.1 di bawah ini yang memperlihatkan bahwa kecenderungan orientasi politik pemilih perempuan yang berarah ke psikologis atau perasaan. tabel di bawah ini memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara 3 tipe orientasi oleh 16 informan inti dalam penelitian ini :



**Tabel 5.1 Matriks Orientasi Pemilih Perempuan**

Jenis Orientasi	Indikator	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah
<b>Kognitif</b>	1. Mempunyai pengetahuan tentang Pemilu Legislatif				•				•	•		•			•			5
	2. Mempunyai keyakinan dalam menentukan pilihan				•			•	•					•	•			5
	3. Memiliki kepercayaan terhadap politik									•				•				2
	4. Mengerti tentang peran dan tanggungjawab sebagai pemilih				•			•	•							•		4
	5. Sadar akan pilihannya (rasional)				•			•	•					•	•		•	6
	6. Mengetahui visi misi caleg dan mengenal partai yang di pilihnya				•			•						•	•			4
<b>Afektif</b>	1. Melibatkan Perasaan terhadap sistem politik para aktor dan penampilannya	•	•	•		•	•						•			•		7
	2. Mengikuti pilihan keluarga dan orang banyak	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•	•					8
	3. Memiliki rasa suka dan tidak suka	•	•	•			•						•			•		6



Dari tabel 5.1 di atas kita bisa menyimpulkan bahwa dari 16 informan inti yang telah diwawancarai, terdapat kecenderungan pada pemilih perempuan berorientasi afektif yang melibatkan perasaan dalam sistem Pemilu Legislatif 2009 dan terdapat 10 informan pemilih perempuan yang berorientasi afektif. Kenyataan seperti ini setidaknya memperlihatkan bahwa tidak adanya kepedulian pemilih perempuan terhadap Pemilu Legislatif 2009 yang juga memakai sistem kuota 30% untuk perempuan di Legislatif. Kesadaran terhadap politik yang masih sangat minim sekali menyebabkan pemilih perempuan tidak peduli dengan sistem Pemilu.

Dari 16 informan inti yang diwawancarai, kebanyakan pemilih perempuan rasional pendekatan psikologis dalam melihat caleg-caleg yang berlaga. Meskipun tiap pemilih perempuan memiliki proses suka dan tidak suka yang berbeda-beda dasarnya, tapi pemilih perempuan tetap memiliki sosialisasi lingkungan sosial, dan disanalah terjadi penyerapan nilai-nilai informasi yang diterima tapi hal itu masih juga menjadi hal yang dianggap tidak penting bagi perempuan.

Korelasi antara jumlah pemilih perempuan dengan kemenangan kandidat perempuan tidak cukup terbukti pada Pemilu Legislatif 2009 lalu. Daerah-daerah yang dimenangkan oleh caleg perempuan tidak berarti memiliki jumlah pemilih perempuan terbanyak. Dari jawaban ke 16 pemilih perempuan di Parupuk Tabing belum mencapai hasil yang memuaskan untuk mengetahui orientasi pemilih perempuan yang terbaik dalam Pemilu Legislatif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pemilihan umum merupakan sarana yang digunakan oleh negara demokrasi untuk memilih pemimpin mereka. Pada Pemilu Legislatif 2004 lalu, ada sebuah kebijakan baru dengan dikeluarkannya kuota 30% untuk perempuan dalam lembaga legislatif. Dengan adanya kebijakan ini di harapkan perempuan Indonesia lebih aktif lagi berpartisipasi dalam politik. Salah satu bentuk partisipasi kaum perempuan tersebut adalah dengan ikut serta sebagai pemilih pada Pemilu Legislatif 2009.

Orientasi politik pemilih perempuan adalah suatu produk yang tidak hadir dengan begitu saja, terdapat faktor-faktor pengetahuan, perasaan, dan penilaian yang mempengaruhi orientasi politik seorang pemilih perempuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pemilih perempuan di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah di Kota Padang pada Pemilu Legislatif 2009 yang lalu, ditemukan bahwa dari ke-tiga tipe orientasi politik yang di teliti terdapat orientasi afektif yang sangat berpengaruh dalam perilaku politik pemilih perempuan dalam memilih dikarenakan banyaknya pemilih perempuan yang mempunyai dasar pemikiran dihubungkan dengan perasaannya, seperti : memiliki rasa suka dan tidak suka karena melihat penampilan caleg tersebut, berpikiran bahwa perempuan tidak pantas untuk masuk ke dalam dunia politik, serta dalam memilih tidak rasional dan

hanya mengikuti pilihan orang lain, bukan dari pengetahuannya tentang Pemilu atau kewajibannya pada Pemilu.

Orientasi politik seorang pemilih didapat sejak dari dalam keluarga dan dari lingkungan sekitar dimana pemilih tersebut sering bersosialisasi, bahkan juga dari informasi yang di dapat baik itu dari media cetak ataupun media elektronik. Selain itu pilihan-pilihan politik seseorang juga didapat dari pengetahuannya mengenai sebuah Partai dan caleg serta kiprahnya yang diketahui oleh informan tersebut.

## 6.2 Saran

Hal terpenting dalam penelitian ini adalah bagaimana pemerintah daerah setempat yang berhubungan dengan Pemilihan Umum dapat memberikan pendidikan politik (*civic education*) dan sosialisasi politik kepada pemilih, terutama pemilih perempuan yang masih sangat minim kesadarannya tentang Pemilu Legislatif agar pemilih perempuan mempunyai kesadaran berpolitik. Hal itu terjadi dikarenakan tidak adanya kepercayaan pemilih perempuan kepada wakil-wakil rakyat yang mempunyai segudang janji yang tidak terlaksana.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan penelitian di dalam ruang lingkup yang lebih besar lagi mengenai orientasi politik pemilih perempuan yang tidak hanya di lingkup Kelurahan saja seperti penelitian ini, tetapi untuk mengetahui hasil yang lebih signifikan pada tingkat kotamadya/kabupaten atau provinsi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada partai politik dan calegnya agar lebih memfokuskan target kepada pemilih perempuan yang menjadi mayoritas di setiap Pemilu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel dan Sidney Verba. 1990. *Budaya Politik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Chilcote, Ronald H. 2007. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta ; PT.Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Fakih, Mansour. 1997. *Analisis Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hikam, Muhammad. 1999. *Politik Kewarganegaraan Landasan Demokratisasi di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Huntington, Samuel P dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta ; Reinika.
- Koirudin. 2004. *Profil Pemilu 2009 (Evaluasi Pelaksanaan, Hasil, dan Perubahan Peta Politik Nasional Pasca Pemilu Legislatif 2009)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kristiadi, Josef. 1993. *Pemilu dan Perilaku Memilih : Suara Perempuan dalam Pemilu 1999 di Kota Padang*. Tesis tidak diterbitkan. Padang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.
- Offenburger, Jone, C. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ridwan, Muhammad. 2009. *Orientasi Politik Partai Keadilan Sejahtera Pasca Mukernas Bali Tahun 2008*. Padang : Jurusan Ilmu Politik. FISIP. Universitas Andalas.
- Rostanti, Maya dan Susana Dewi. 2004. *Jurnal Perempuan (Politik dan Keterwakilan Politik Perempuan)*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan.

Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana.

Salim, Hairus. 2004. *Islam dan Pemilu*. Yogyakarta : Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial.

Satroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang : IKIP Semarang.

Subakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suryatmojo dan Didik Gunawan Soeharto. 2009. *Jurnal Women and Political Party*. Surakarta : UNS.

Suryanef dan Al - Rafni. 2002. *Kajian Tentang Perilaku Memilih : Suara Perempuan dalam Pemilu 1999 di Kota Padang*. Padang : FIS UNP.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wiska, Nofal. 2005. *Orientasi Politik Muhammadiyah Sumatera Barat Pasca Reformasi 1998*. Padang : Jurusan Ilmu Politik. FISIP. Universitas Andalas.

Yoserizal dan Asrinaldi. 2009. *Preferensi dan Rasionalisasi Pilihan Politik Perempuan Minang Perkotaan di Kota Padang terhadap Perilaku Memilih dalam Pemilu*. Padang: Jurnal Politik UNAND.

<http://y0645.wordpress.com/2009/07/26/pengertian-budaya-politik/Benedict R. O'G Andersons tentang Budaya Politik>, Di akses pada Tgl 12-12-2010.

<http://globalisasi.wordpress.com/2007/01/06/budaya-politik-sebuah-eksplorasi-konsep/> tentang Budaya Politik, Di akses Tgl 16 -07-2011.

<http://www.jappy.8m.com/custom3.html> tentang Perempuan dan Politik, Di akses Tgl 24-7-2011.

[www.KPU.go.id](http://www.KPU.go.id), Di akses pada Tgl 26-7-2011.

## PEDOMAN WAWANCARA

Tabel pedoman wawancara untuk informan:

- Pemilih perempuan pada Pemilihan Umum Legislatif di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

Rumusan Masalah	Kerangka Teori/Konsep	Indikator	Pertanyaan
<p><b>Orientasi politik pemilih perempuan pada Pemilihan Umum Legislatif di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.</b></p>	<p><b>Orientasi politik</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi Kognitif : berupa pengetahuan, keyakinan, dan kepercayaannya kepada politik, serta mengerti tentang peranan dan tanggungjawab sebagai pemilih.</li>   <li>2. Orientasi Afektif : melibatkan perasaan terhadap sistem politik para aktor dan penampilannya. Bergerak pada konteks perasaan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apa yang anda ketahui mengenai Pemilu Legislatif?</li> <li>➤ Apakah anda mengetahui visi misi caleg yang berlaga di daerah anda? Apa contohnya?</li> <li>➤ Apakah dalam memilih, anda lebih memprioritaskan pilihan kepada caleg perempuan atau caleg laki-laki? Mengapa?</li> <li>➤ Seberapa percayanya anda kepada caleg yang anda pilih? Mengapa?</li> <li>➤ Seberapa pentingnya suara (hak pilih) anda dalam memilih bagi caleg pada Pemilu Legislatif? Mengapa?</li> <li>➤ Apakah anda yakin dengan pilihan anda? Mengapa?</li>   <li>➤ Siapakah yang anda pilih pada Pemilu Legislatif 2009 lalu, caleg perempuan atau caleg laki-laki? Mengapa?</li> <li>➤ Apakah anda memilih mengikuti pilihan keluarga anda yang lain (suami, dll)? Mengapa?</li> <li>➤ Bagaimana pendapat anda terhadap caleg yang anda pilih tersebut (caleg</li> </ul>

3. Orientasi Evaluatif : mengenai keputusan dan pendapat atau penilaian tentang obyek-obyek politik (calon Legislatif).

- perempuan/caleg laki-laki)?
- Apakah anda mengenal (caleg perempuan/caleg laki-laki) tersebut)? Apakah ada hubungan?
- Bagaimana menurut anda tentang penampilan caleg di depan umum (pada saat kampanye)?
- Bagaimana menurut anda tentang visi misi caleg tersebut, apakah sesuai dengan kenyataan yang ada khususnya bagi daerah anda sekarang?
- Menurut anda, siapakah yang lebih berkompeten untuk duduk di kursi Legislatif? Mengapa?
- Bagaimana menurut anda jika perempuan maju dalam Pemilu sebagai calon Legislatif?
- Menurut anda, Bagaimana caleg perempuan mempengaruhi masyarakat agar memilih dia?
- Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan caleg perempuan?

TERIMA KASIH !!!

## Pedoman Wawancara

Informan biasa : - Gustin Pramona, S.pt

1. Sudah berapa lama ibuk aktif di partai yang mengusung ibuk dalam Pemilu Legislatif?
2. Apa yang melatarbelakangi ibuk untuk aktif di partai ?
3. Apa saja bentuk kegiatan di partai politik menjelang Pemilu ?
4. Bagaimana proses politik ibuk sehingga ibuk masuk ke dalam daftar caleg?
5. Bagaimana cara ibuk untuk mempengaruhi pemilih saat Pemilu, khususnya perempuan?
6. Apa tanggapan ibuk terhadap perilaku memilih-pemilih perempuan dalam memilih anggota Legislatif ?
7. Apakah ibuk ikut berkampanye? Dimana saja? Berbentuk apa saja ?
8. Apakah ibuk yakin bahwa pemilih perempuan memilih ibuk karena yakin dan percaya dengan peran ibuk ?
9. Ibuk sebagai satu-satunya caleg perempuan yang terpilih di daerah pemilihan II, apakah merasa ada keterkaitan dengan pilihan pemilih perempuan?
10. Apa harapan ibuk terhadap masyarakat pemilih perempuan dalam Pemilihan Umum?

## Pedoman Wawancara

Informan biasa : - Yustina, SE

1. Sudah berapa lama ibuk aktif di partai yang mengusung ibuk dalam Pemilu Legislatif ?
2. Apa yang melatarbelakangi ibuk untuk aktif di partai ?
3. Apa saja bentuk kegiatan di partai politik menjelang Pemilu ?
4. Bagaimana proses politik ibuk sehingga ibuk masuk ke dalam daftar caleg?
5. Bagaimana cara ibuk untuk mempengaruhi pemilih saat Pemilu, khususnya perempuan?
6. Apa tanggapan ibuk terhadap perilaku memilih-pemilih perempuan dalam memilih anggota Legislatif ?
7. Menurut ibuk, apakah pemilih perempuan saat ini sudah mempunyai pengetahuan mengenai Pemilu Legislatif ?
8. Apakah ibuk ikut berkampanye? Dimana saja? Berbentuk apa saja ?
9. Apakah ibuk yakin bahwa pemilih perempuan memilih ibuk karena yakin dan percaya dengan peran ibuk ?
10. Menurut ibuk, apakah pemilih perempuan itu akan bisa memberikan kepercayaannya kepada caleg perempuan?
11. Menurut ibuk, bagaimana mayoritas pemilih perempuan dalam memilih?
12. Apa harapan ibuk terhadap masyarakat pemilih perempuan dalam Pemilihan Umum?

## Pedoman Wawancara

Informan biasa :

1. Apa pendapat bapak tentang keterwakilan perempuan di lembaga Legislatif ?
2. Di daerah Kecamatan Koto Tangah ini Cuma 1 caleg perempuan yang terpilih dari 56 caleg lainnya, bagaimana menurut bapak dengan hasil yang seperti ini ?
3. Berhubung Kelurahan Parupuk Tabing mempunyai pemilih perempuan terbanyak di Koto Tangah, menurut bapak Mengapa pemilih perempuan tidak memprioritaskan pilihannya kepada caleg perempuan sehingga cuma 1 caleg perempuan yang terpilih ?
4. Apakah di daerah ini ada pemberian pendidikan politik kepada perempuan?
5. Apakah menurut bapak, mayoritas pemilih perempuan memilih caleg laki-laki ? Knp ?
6. Apakah menurut bapak bahwa pemilih perempuan memilih caleg hanya sebatas melihat penampilan saja atau karena memiliki pengetahuan tentang Pemilu dan kewajiban memilih ?
7. Bagaimana pandangan bapak terhadap dunia politik yang diartikan sebagai dunia laki-laki ?
8. Menurut bapak, bagaimana nilai politik memandang perempuan sebagai aset yang begitu besar yang ada di dunia ?
9. Apa faktor-faktor yang terkait yang menyebabkan adanya ketidakpercayaan diri perempuan dalam memilih ?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Bahwa telah dilaksanakan penelitian oleh Mahasiswa FISIP Universitas

Andalas :

Nama : Winda Meilan

No. Bp : 06193055

Jurusan : Ilmu Politik

Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Orientasi Politik  
Pemilih Perempuan pada Pemilu Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing,  
Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang*"

Dengan informan :

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Padang.....

---

PROVINSI  
KOTA

: SUMATERA BARAT  
: PADANG

NO	KOTA PADANG KECAMATAN	JML			PEMILIH (DPT)		
		PPK	PPS	TPS PADA DPT	LK	PR	JML
1	PPK PADANG BARAT	1	10	133	17,733	18,857	36,590
2	PPK PADANG UTARA	1	7	147	21,626	22,277	43,903
3	PPK KOTO TANGAH	1	13	367	51,837	53,387	105,224
4	PPK NANGGALO	1	6	133	17,824	19,149	36,973
5	PPK KURANJI	1	9	293	39,872	40,540	80,412
6	PPK PAUH	1	9	132	17,632	17,885	35,517
7	PPK PADANG TIMUR	1	10	189	26,590	28,274	54,864
8	PPK PADANG SELATAN	1	12	141	20,041	20,753	40,794
9	PPK BUNGUS TELUK KABUNG	1	6	58	7,363	7,426	14,789
10	PPK LUBUK BEGALUNG	1	15	250	33,619	34,155	67,774
11	PPK LUBUK KILANGAN	1	7	99	15,518	15,656	31,174
TOTAL		11	104	1,942	269,655	278,359	548,014

Padang, 02 Februari 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM  
UNTUK KEDJAJAAN KOTA PADANG

TTD

ALISON, Spt



DAFTAR TERPILIH  
 ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA  
 PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009

2009

KOTA PADANG  
 Daerah Pemilihan : PADANG 1 (Padang Barat dan Padang Utara)

NO.	PARTAI POLITIK	NO. URUT DCT	NAMA CALON TERPILIH	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
1	2	3	4	5	6
1	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1	ARNEDI YARMEN, S.Pd	1441	I
2	PARTAI AMANAT NASIONAL	2	HENDRI SEPTA, BBUS (ACC), MIB	1069	I
3	PARTAI GOLONGAN KARYA	1	Z. PANJI ALAM, SH	813	I
4	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	2	H. MAIDESTAL HARI MAHESA, S.Sos	1580	I
5	PARTAI DEMOKRAT	1	Drs. MUCHLIS SANI	4561	I
6	PARTAI DEMOKRAT	2	PAULA LINDAWATI, S.Pd	2142	II
7	PARTAI DEMOKRAT	6	YULISMAN, SH	1513	III

(1)

Padang, 17 Mei 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KOTA PADANG

- ALISON, SPT
- ENDANG MULYANI, SH
- M. SJAHBANA SJAMS, SH
- FIRSTA, SH, MM
- ARIF RAHMAN, SH

(Ketua merangkap Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)



*[Handwritten signatures and names of the commission members]*



DAFTAR TERPILIH  
 ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA  
 PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009

2009

UNIVERSITAS ANDALAS  
 KOTA PADANG

Daerah Pemilihan : PADANG II (Kota Tangah dan Pangkal)

NO.	PARTAI POLITIK	NO. URUT DCT	NAMA CALON TERPILIH	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
1	2	3	4	5	6
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	3	OSMAN AYUB	641	I
2	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	2	MHD. FAUZI	645	I
3	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1	MUHARLION, S.Pd	1992	I
4	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	4	PUN ARDI, S.Ag	1318	II
5	PARTAI AMANAT NASIONAL	5	JONI ISMED	1293	I
6	PARTAI GOLONGAN KARYA	1	JUMADI, SH	1817	I
7	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	2	JAWARDI, SE	831	I
8	PARTAI DEMOKRAT	1	AZWAR SIRY, SH, MM	6203	I
9	PARTAI DEMOKRAT	2	GUSTIN PRAMONA, Spt	1969	II
10	PARTAI DEMOKRAT	3	Drs. H. SYAMSUSULIN, SH	1558	III
11	PARTAI DEMOKRAT	5	RONI CANDRA, SPd	1310	IV

1

Padang, 17 Mei 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KOTA PADANG

1. ALISON, Spt
2. ENDANG MULYANI, SH
3. M. SJAHBANA SJAMS, SH
4. FIRSIA, SH, MM
5. ARIF RAHMAN, SH



(Ketua merangkap Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

*[Handwritten signatures and names of the commission members]*



DAFTAR TERPILIH  
 ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA  
 PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009

2009

UNIVERSITAS ANDALAS  
 KOTA PADANG

Daerah Pemilihan : PADANG III (Kurang dan Poch)

NO.	PARTAI PLITIK	NO. URUT DCT	NAMA CALON TERPILIH	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
1	2	3	4	5	6
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	2	ZAHARMAN, SH	816	I
2	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	7	MUZNI ZEN	836	I
3	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1	HADISON, S.Si,Apt	2287	I
4	PARTAI AMANAT NASIONAL	10	USMARDI THAREB	1553	I
5	PARTAI GOLONGAN KARYA	1	JAMASRI, SE	1337	I
6	PARTAI BULAN BINTANG	1	JAFRI, S.Ag	2199	I
7	PARTAI DEMOKRAT	1	ERISON, BAc	4540	I
8	PARTAI DEMOKRAT	2	NOVERI, SH	1797	II
9	PARTAI DEMOKRAT	7	USMAN ISMAIL	996	III

Padang, 17 Mei 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KOTA PADANG

1. ALISON, SPT

2. ENDANG MULYANI, SH

3. M. SJAHBANA SJAMS, SH

4. FIRSTA, SH, MM

5. ARIF RAHMAN, SH

(Ketua merangkap Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)



*[Handwritten signatures and marks]*



DAFTAR TERPILIH  
 ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA  
 PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009



2009

KOTA PADANG  
 Daerah Pemilihan : PADANG IV

(Bengus dan Padang timur, Padang selatan)

NO.	PARTAI PLITIK	NO. URUT DCT	NAMA CALON TERPILIH	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
1	2	3	4	5	6
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	1	RAFLIS AGUS	365	I
2	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1	BUDIMAN, S.Ag	2020	I
3	PARTAI AMANAT NASIONAL	1	MASRUL	1546	I
4	PARTAI GOLONGAN KARYA	1	AFRIZAL, SH	1352	I
5	PARTAI BULAN BINTANG	2	ARPENDI Dt TAN BAGINDO	1525	I
6	PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN	1	ALBERT HENDRA LUKMAN, SE	1654	I
7	PARTAI DEMOKRAT	1	ZULHERMAN, S.Pd, MM	4448	I
8	PARTAI DEMOKRAT	9	IDRA, SH	2387	II
9	PARTAI DEMOKRAT	2	JANUARDI SUMKA, BAc, SH, MH	2350	III
10	PARTAI DEMOKRAT	5	Drs. SYAHRIDAL	1860	IV

Padang, 17 Mei 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KOTA PADANG

1. ALISON, SPt
2. ENDANG MULYANI, SH
3. M. SJARBANA SJAMS, SH
4. FIRSTA, SH, MM
5. ARIF RAHMAN, SH

(Ketua merangkap Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

*[Handwritten signatures and names of committee members]*



DAFTAR TERPILIH  
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA  
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009

2009

KOTA PADANG

Daerah Pemilihan : PADANG V (Lubeg dan Lubung Kilangan)

NO.	PARTAI PLITIK	NO. URUT DCT	NAMA CALON TERPILIH	SUARA SAH	PERINGKAT SUARA SAH
1	2	3	4	5	6
1	PARTAI HATI NURANI RAKYAT	1	IR. H. YENDRIL	1412	I
2	PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	1	RAHAYU PURWANTI, SP	1276	I
3	PARTAI AMANAT NASIONAL	10	ASRIZAL	2259	I
4	PARTAI GOLONGAN KARYA	4	M.DINUL AKBAR, SE	1356	I
5	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	6	IRWAN FIKRI, SH	763	I
6	PARTAI DEMOKRAT	1	JON ROZA SYAUKANI, SH	3035	I
7	PARTAI DEMOKRAT	2	Drs. SURYA JUFRI BITEL	2348	II
8	PARTAI DEMOKRAT	9	PRINTS SANDDROSEN	1711	III

2

Padang, 17 Mei 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KOTA PADANG

1. ALISON, SPT
2. ENDANG MULYANI, SH
3. M. SJAHBANA SJAMS, SH
4. FIRSTA, SH, MM



(Ketua merangkap Anggota)

- (Anggota)
- (Anggota)
- (Anggota)

*(Handwritten signatures and names)*

Hasil ~~Survei~~ ~~DPR~~ DAFTAR CALEG  
KOTA PADANG (Dapil II)  
Hasil Suara

MODEL EB 3  
DPRD KAB/KOTA



PENGHITUNGAN PEROLEHAN SUARA SAH DAN PERINGKAT SUARA SAH CALON  
ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN/KOTA  
PEMILIHAN UMUM TAHUN 2009



2009

KOTA PADANG

Daerah Pemilihan : PADANG II

NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	1 PARTAI HATI NURANI RAKYAT	304	
1	Ir. IJA DARMANA, MT		
2	Ir. ZARFINA ASMARA (UNI DJAN) S.Sos	316	
3	OSMAN AYUB	229	
4	DESI ARMII IUS, S.Pd	611	I
5	AZWIR	218	
6	Ir. MAZHAR PUTRA AZ	153	
7	HASTIAN HALIH, BSc	370	
8	SYAHRIWAL, HERI, SH	157	
9	Ir. HENDRI, SH	44	
10	FIRMANSYAH IS NURSAL, SH	315	
11		42	
12			
13			
	2 PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	152	
1	Dr. LINDA Y SOLTRISNO		
2	HERMAN KARIM	119	
3		60	
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	3 PARTAI PENGUSAHA DAN PEKERJA INDOENSIA	0	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	4 PARTAI PEDULI RAKYAT NASIONAL	121	
1	MAHDI ANDRIANTO		224
2	SYAMSUAR STB		54
3	NOERIANI, SH		64
4	AIRI YASKION, AmI		106
5	Dr. H.SYAIIBENHIR R. S.Ag, MSI		23
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	5 PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA	643	
1	ABDUL PAHID		604
2	MHD LAUZI		645
3	Dr. ERDANI LA SE HAWATI		202
4	EDI SASTRA		180
5	SULAIMON PREMARIZA, SH		218
6	LAILI RAMADHANI		65
7	JONI WENDRA		152
8	YARMA DESITA, Bsc		59
9	ELITA BUKHARI		79
10	YAFI WEN		113
11	TONIUS ZUBIR		126
12			
13			
	6 PARTAI BARISAN NASIONAL	0	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	7 PARTAI KEADILAN DAN PERSATUAN INDONESIA	130	
1	SYAFRIAT		216
2	ZULWATI ZAINAL		128
3	A.A SYAIBANA		77
4	MARKOS		25
5	MHD.NATUN, BA		108
6	MISRIA ANGGRAINI, SE		78
7	MASHIENDRI		43
8	RIKA WIDYA DAMRI		26
9	DIMARTA		136
10			
11			
12			
13			



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	8 PARTAI KEADILAN SEJAHTERA	3032	
1	MUJIARLION, S.Pd		
2	Drs. FAISAL	1992	I
3	AZIMAH NIZAR, SP	907	
4	PUN ARDI, S.Ag	798	
5	ERIZAL, SS	1318	II
6	MUDARISMAWATI DAIMIS, A.md	596	
7	ALJUFRI, S.Pd	240	
8	Ir. NURSAL IDRIS	489	
9	IDRIAL IDRIJS, ST	1030	
10	Drs. MUSLIM	747	
11	HJ. MEIZURNI SURYAMIN	575	
12	ERI SANTOSO, SE	289	
13		482	
	9 PARTAI AMANAT NASIONAL	962	
1	SALMAH APEN		
2	HENDRA DOPA, S.Pd	1083	
3	TEJA MULKAN	1109	
4	ZUHENDRI DILPA PUTRA	442	
5	JONI ISMED	367	
6	Dra. YELINA OSMITA	1293	I
7	Drs. RUSDIAN AHMAD	471	
8	H. SUTAN NIRWANSYAH	384	
9	ADRIYANI, SE,MM	292	
10	MUZAR, HSc	441	
11	SYAFRIZAL	614	
12	MAGRIA GUSTI, S.Sos	1184	
13	SYAWIR RAJO LELO	308	
	10 PARTAI PERJUANGAN INDONESIA BARU	86	
1	MUSLIM TANJUNG		
2	ALFIAN SE	234	
3	Dra. GUSNARTI	311	
4	Drs. ZEFI SYAFRUDIN	130	
5	ABD. SYAIK RIBIJANG	37	
6		21	
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	11 PARTAI KEDAULATAN	80	
1	HOZER NURDIN		
2	HERIYAN YUNARI	216	
3	MELBA	110	
4	ISMED CHANDRA	142	
5	SUHERI, A.md	79	
6	AZIMAH AULIA	26	
7		15	
8			
9			
10			
11			
12			
13			



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	12 PARTAI PERSATUAN DAERAH	78	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	NASRUH HENDRA SAPUTRA, Amd		221 79
	13 PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	151	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	ZULFARDI SYOFYAN ANTONI DARMAINI		176 93 288
	14 PARTAI PEMUDA INDONESIA	29	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	PUTERI SUMAYYATI, A.md ASMADI ST. MANGKUTO		19 37
	15 PARTAI NASIONAL INDONESIA MARHAENISME	19	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	AZWAR C'AN AKHNOVERI, ST		48 25



MOR RUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	<b>16</b> <b>PARTAI DEMOKRASI PEMBARUAN</b>	79	
1	YECKI INDRA		287
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	<b>17</b> <b>PARTAI KARYA PERJUANGAN</b>	31	
1	Drs. HUDDRI		96
2	RITA ZAHARA, SF, AKI		44
3	ISMAIL, NOVI NDRA		42
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	<b>18</b> <b>PARTAI MATAHARI BANGSA</b>	149	
1	Drs. SYAMSUL KAMAL		879
2	RUSLI		138
3	SRIHERNITA, S.Pd		42
4	Drs. TARMIZI KARIM		23
5	H. SYAFRIADI AULI, S.Pd		58
6	YUSNIDAR		46
7	HIZBULLAH		124
8	NORMAN H. Y. SH		70
9	NURHAIDA		40
10	ZAMHIR DI KUDUN		217
11			
12			
13			
	<b>19</b> <b>PARTAI PENEGAK DEMOKRASI INDONESIA</b>	93	
1	MUSTAKING HAMZAH, SH, M.Hum		102
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
<b>20</b>			
<b>PARTAI DEMOKRASI KEBANGSAAN</b>		<b>49</b>	
1	Ir. Satriagus Sy		134
2	Fachrijama, Amd		130
3	Mardalena, S Pd		27
4	Mairuzal, S.Sos		203
5	H. Komerzien, BE		137
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
<b>21</b>			
<b>PARTAI REPUBLIKA NUSANTARA</b>		<b>40</b>	
1	Devita Astra, SH		48
2	Rahmat Kurniawan, SH		39
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
<b>22</b>			
<b>PARTAI PELOPOR</b>		<b>60</b>	
1	Khairas Eka Putra, SH		450
2	Erdi Juneidi		148
3	Irna Wati		43
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
<b>23</b>			
<b>PARTAI GOLONGAN KARYA</b>		<b>1387</b>	
1	Jumadi, SH		1817
2	Hj. Rita Umami, SH		824
3	Hm. Siddik Rajo Lelo		665
4	Burhanuddin, S.Sos		988
5	Ir. Juski Jamaan Rj. Mudo		380
6	Desmeri, BSc		208
7	Richardo, SP, MM		790
8	Syahruman Sikum, SH		754
9	Erinofienrisa, S.Sos.I		177
10	Darmus		264
11	Jumaidi		341
12	Rce Surya Dewi, SH		77
13	Afrizal		271



JUMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	24 <b>PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN</b>	433	
1	MAHYUDIN		
2	JAWARDI, SE		798
3	IJ.MAIRITA, SE		831
4	Drs. FADLUN NAFI		335
5	YULI DARNI, S.PdI		575
6	IGAI		72
7	MARTA DESRIAL, SE		102
8	ARMALENA, S.Iq, S.PdI		29
9	AHMAD RJ. PUTHI		90
10	Dra. EFI MUTIA		169
11			143
12			
13			
	25 <b>PARTAI DAMAI SEJAHTERA</b>	59	
1	EDELINA SINAGA, SPd		177
2	R. NAINGGOLAN		307
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	26 <b>PARTAI NASIONAL BENTENG KERAKYATAN INDONESIA</b>	20	
1	Dr. AGUS SUTARDJO, SE, M.Si		96
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	27 <b>PARTAI BULAN BINTANG</b>	334	
1	Drs. GUSWANDI		690
2	MARIAL, S Ag		400
3	MELIZA		283
4	SYAHBUDDIN, BSW		287
5	RIDWAN		93
6	ANNIKA MAIZELI		61
7	BAKRI		212
8	ANASRUH, F.O, SH		51
9	YUSUDA IMIRAN, S.Pd, M.Pd		238
10	IRMAN		39
11			
12			
13			



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	<b>28</b> <b>PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN</b>	<b>254</b>	
1	SYAMSUARDI		217
2	DAVID AKMAL		399
3	SELVIE, A.Md		90
4	HARRY MEIDIANTO, SM.AKT		23
5	FITRIANI		45
6	YUSTINA, SE		147
7	SOFIAN ISKANDAR		50
8	RITA AITTY		69
9	HERIWATI		69
10			
11			
12			
13			
	<b>29</b> <b>PARTAI BINTANG REFORMASI</b>	<b>126</b>	
1	MUKHLIS		1000
2	IKKE M. SEROJA, SH		28
3	AL HAVES		67
4	NAZARYA		46
5	SYAFRINUR, SS		47
6	DEVISA NOWITA		82
7	ANES		59
8	JAHRIZAL, S.Pi		17
9	FATMA DEWI		38
10	INDRA KAMARUDDIN		34
11	ASBIR CHAN		38
12	SRI NOVIL ESTARI		14
13			
	<b>30</b> <b>PARTAI PATRIOT</b>	<b>29</b>	
1	HASNUH		124
2	DONA MANURUNG		42
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	<b>31</b> <b>PARTAI DEMOKRAT</b>	<b>10041</b>	
1	AZWAR SIRY, SH, MM		6203
2	GUSTIN PRAMONA, SPT		1969
3	Drs. H. SYAMSUSULIN, SH		1558
4	REFLI YENDRI		1136
5	RONI CANDRA, SPd		1310
6	FUJI SAMANTHA, S.ST		1184
7	ZAINAL TAHER, SH		1224
8	Drs. H. SUARDI RASYID		585
9	LINDA HASARI, SE		659
10	DJAMALUDIN		263
11	AGUS PRAGONO		390
12	OFTA PENDRY		211
13	Ir. MUHAMMAD. SYAHRUDI		1026
			I
			II
			III
			IV



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	32 PARTAI KASIH DEMOKRASI INDONESIA	116	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	BERNARD SIIHTE		248
	33 PARTAI INDONESIA SEJAHTERA	0	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13			
	34 PARTAI KEBANGKITAN NASIONAL ULAMA	16	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	M. SYOFYAN BA NOFRISYAH BUR MARI IS AFRIZAL		52 47 19 8
	41 PARTAI MERDEKA	45	
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	MARSYAM SAFIRMAN		168



NOMOR URUT DCT	PARTAI POLITIK	SUARA SAH CALON	PERINGKAT SUARA SAH CALON
1	2	3	4
	42 PARTAI PERSATUAN NAHDLATUL UMMAH INDONESIA	0	
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	43 PARTAI SARIKAT INDONESIA	16	
1	FARIZAL, BSc		15
2	FARIDA		3
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
	44 PARTAI BURUH	46	
1	ERY MURY		100
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

Padang, ..... 17 Mei ..... 2009

KOMISI PEMILIHAN UMUM

KOTA PADANG

1. ALISON, SPT
2. ENDANG MULYANI, SH
3. M. SJAHBANA SJAMS, SH
4. FIRSTA, SH, MM
5. ARIF RAHMAN, SH

(Ketua merangkap Anggota)



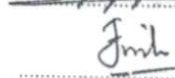

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)

(Anggota)



  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

No. : 768/SP.X.FISIP.2011

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
A.N.: WINDA MEILAN BP. 06193055

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS**

**Menimbang** : 1. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan program studinya diwajibkan menyusun/menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

- a. Nama : WINDA MEILAN
- b. No.BP. : 06193055
- c. Jurusan : ILMU POLITIK

Dalam menyelesaikan program studinya akan menyusun/menulis skripsi.

- 2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa tersebut perlu adanya bimbingan dan pembinaan yang intensif.
- 3. Berdasarkan sub a, b dan c, dipandang perlu menunjuk/mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
  - 2. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980;
  - 3. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990;
  - 4. Keputusan Mendikbud RI No.0124/0/1993;
  - 5. Keputusan Mendikbud RI No.0202/0/1993;
  - 6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1033/XIV/Ui-1999;
  - 7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.694/VII/A/Ui-2002;
  - 8. Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas tahun 2001.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
Dr. Sri Zulchairiyah, MA	Pembimbing I	Rp. 85.000,-
Irawati, S.IP	Pembimbing II	Rp. 65.000,-

Penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

- a. Nama : WINDA MEILAN
- b. No.BP. : 06193055
- c. Jurusan : ILMU POLITIK
- d. Judul Skripsi : Budaya Politik Pemilih Perempuan pada Pemilu Legislatif di Kec. Limau Manis Selatan Kec. Pauh Kota Padang

- Kedua : Diharapkan kepada Dosen Pembimbing dapat melakukan bimbingan dan pembinaan dalam menyusun/penulisan Skripsi, mahasiswa ini dengan sebaik-baiknya
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku semenjak tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang.  
Pada Tanggal : 04 Februari, 2011

- Tembusan** :
- 1. Yth.Rektor Universitas Andalas
  - 2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
  - 3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang



**SURAT KEPUTUSAN**  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. : 691/SP.X.FISIP. 2011

**Tentang**

**Tim Penguji Seminar Proposal**

A.N.: WINDA MEILAN BP. 06193055

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS**

- Menimbang** :
- a. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti seminar proposal.
  - b. Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :  
N a m a : WINDA MEILAN  
No.BP. : 06193055  
Jurusan : ILMU POLITIK  
Judul : Orientasi Politik Pemilih Perempuan pada Pemilihan Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing Kec. Koto Tengah Kota Padang

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti, Seminar Proposal.

- c. Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Seminar Proposal dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
  - 2. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980;
  - 3. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990;
  - 4. Keputusan Mendikbud RI No.0124/O/1993;
  - 5. Keputusar Mendikbud RI No.0202/O/1993;
  - 6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1033/XIV/U/-1999;
  - 7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.694/VIII/A/U/-2000;
  - 8. Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas tahun 2001.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

No	Nama Dosen	Jabatan	Honor
1.	Drs. Bakaruddin Rosyidi, MS	Ketua	Rp. 25.000,-
2.	Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3.	Andri Rusta, S.IP, M.PP	Anggota	Rp. 15.000,-
4.	Dr. Sri Zulchairiyah, MA	Anggota	Rp. 15.000,-
5.	Irawati, S.IP, MA	Anggota	Rp. 15.000,-

Sebagai Tim Penguji Seminar Proposal mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

N a m a : WINDA MEILAN  
No.BP. : 06193055  
Jurusan : ILMU POLITIK

- Kedua : Seminar Proposal dilaksanakan pada :  
Hari / Tanggal : Selasa / 28 Juni 2011  
J a m : 14:00  
Tempat : R. Sidang Fakultas/Jurusan
- Ketiga : Tim Penguji agar melaporkan dan mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Dengan ketentuan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padang.  
Pada Tanggal : 21 Juni 2011

**Tembusan :**

- 1. Yth.Rektor Universitas Andalas
- 2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
- 3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

Alamat : Kampus Unand Limau Manis Padang, Telp (0751) 71266 Fax.71266

Nomor : 1639/J.16.09/PP- 2011  
Lamp : -  
Hal : Penelitian/Survei/  
Studi Pustaka / Praktek Lapangan

Kepada : Yth, Sdr,.....

di

Dengan ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa kami menugaskan mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

No.BP. : 06193055  
N a m a : WINDA MEILAN  
Jurusan : ILMU POLITIK  
Program Studi : S 1  
Alamat : Jl. Anggur VIII/240 Perumnas Belimbing - Padang

Untuk melaksanakan penelitian / Survai Awal / Studi Pustaka / Praktek Lapangan :

Dengan Judul : Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilihan Umumj Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing.Kecamatan Koto Tengah ,Kota Padang

Waktu : 2 Bln  
Tempat : Kota Padang

Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

Oleh karena itu kami mohon bantuan Saudara agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.

Disamping itu kami juga mengharapkan bantuan Saudara agar dapat memberikan izin/rekomendasi seperlunya mengenai tugas tersebut diatas.

Atas segala bantuan dan perhatian Saudara, sebelumnya kami aturkan terima kasih.

Padang, 24 Agustus, 2011

An. D e k a n  
Pembantu Dekan I



Tembusan:

1. Rektor Univ.Andalas
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. : 760 /SP.X.FISIP. 2011

Tentang

Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa

A.N.: WINDA MEILAN

BP. 06193055

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang** :
- Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan penyusunan/penulisan skripsi dan telah memenuhi persyaratan lainnya yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti ujian skripsi.
  - Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :  
Nama : WINDA MEILAN  
No.BP. : 06193055  
Jurusan : ILMU POLITIK  
Judul : Orientasi Politik Pemilih Perempuan pada Pemilu Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi tersebut.

- Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Ujian Skripsi mahasiswa dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat** :
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
  - Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980;
  - Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990;
  - Keputusan Mendikbud RI No.0124/0/1993;
  - Keputusan Mendikbud RI No.0202/0/1993;
  - Keputusan Rektor Univ Andalas No.1033/XIV/U/-1999;
  - Keputusan Rektor Univ Andalas No.694/VII/A/U/-2000;
  - Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas tahun 2001.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

No	Nama Dosen	Jabatan	Honor
1.	Drs. Tamrin, M.Si	Ketua	Rp. 25.000,-
2.	Andri Rusta, S.IP, M.PP	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3.	Indah Adi Putri, S. IP,M.Si	Anggota	Rp. 15.000,-
4.	Doni Hendrik, S.IP, M.Soc, SC	Anggota	Rp. 15.000,-
5.	Dr. Sri Zulchairyah, MA/Irawati, S.IP, MA	Anggota	Rp. 15.000,-

Tim penguji ujian skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

Nama : WINDA MEILAN

No.BP. : 06193055

Jurusan : ILMU POLITIK

- Kedua : Ujian dilaksanakan pada :  
Hari / Tanggal : Selasa / 01 Nopember, 2011  
Jam : 14:00  
Tempat : Ruang Sidang Jurusan
- Ketiga : Tim Penguji agar melaporkan dan bertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

**Tembusan** :

- Yth.Rektor Universitas Andalas
- Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
- Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang

DITETAPKAN DI : PADANG.  
PADA TANGGAL : 31 Oktober, 2011





PEMERINTAH KOTA PADANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN  
 PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan : By Pass Terminal Aia Pacah Padang

**REKOMENDASI**

Nomor : 070.15.24/Kesbangpol/2011

ala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :  
 arat dari PD I FISIP UNAND  
 nomor : 1639/J.16.09/PP-2011 tanggal 24 Agustus 2011  
 arat Pernyataan Penanggung Jawab Penelitian Ybs tanggal 05 September 2011

gan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan penelitian/Survey/Pemetaan/PKL di  
 a Padang yang diadakan oleh :

nama	: WINDA MEILAN
empat/Tanggal Lahir	: Padang/ 19 Mei 1988
ekerjaan	: Mahasiswi
alamat di Padang	: Jl.Anggur VIII/240 Perumnas Belimbing
maksud Penelitian	: Penyelesaian Skripsi
judul Penelitian/Survey/PKL	: Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilihan Legislatif 2009 di Kel.Parupuk Tabing, Kec.Koto Tengah Kota Padang.
durasi Lama Penelitian	: 5 (lima) bulan
lokasi/Tempat Penelitian/Survey/PKL	: Kel.Parupuk Tabing, Kec.Koto Tengah, Kantor BPS, KPU, DPRD Kota Padang, PPS Kel.Parupuk Tabing, DPC Partai Politik se Kota Padang.
anggota Rombongan	: -

ngan ketentuan sebagai berikut :

tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud penelitian.  
 Sambil menunjukkan Surat Keterangan Rekomendasi ini supaya melaporkan kepada Kepala Dinas  
 Badan/Instansi/Kantor/Bagian/Camat dan Penguasa dimana sdr. Melakukan Penelitian/Survey/PKL  
 serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian.  
 Mematuhi segala peraturan yang ada dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.  
 Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada Walikota Padang Cq.Kepala Kantor Kesbangpol  
 dan Linmas.  
 Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan di atas, maka Surat Keterangan /Rekomendasi ini akan  
 ditinjau kembali.

Padang, 05 September 2011



teruskan Kepada Yth.  
 Ketua DPRD Kota Padang  
 Kepala BPS Kota Padang  
 Ketua KPU Kota Padang  
 Camat Koto Tengah  
 Lurah Parupuk Tabing  
 Ketua DPC Partai Politik Se-Kota Padang  
 Ketua PPS Kel.Parupuk Tabing

8. PD I FISIP UNAND  
 9. Yang Bersangkutan  
 10. Peringgal

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

<b>DATA PRIBADI</b>	
Nama	Gustin Pramona . S.Pt
Tempat/tanggal lahir	Alahan Panjang. 10-08-1973
Jenis kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Status	Kawin
Kewarganegaraan	Indonesia
Pendidikan terakhir	S1
Alamat Rumah	Jalan Andalas I no. 48 C Padang
Telp/Hp	0751-817764/081374853888
<b>PENDIDIKAN INFORMAL</b>	
	SD 01 Alahan Panjang- Solok
	SMP 1 Alahan Panjang- Solok
	SMA4 Padang
	S1 Fakultas Peternakan- unand Padang
<b>PENDIDIKAN NON FORMAL</b>	
	PUM 2T (pemberdayaan Masyarakat Tani)
	Tenaga pendamping Pemberdayaan Masyarakat tani
	PKKPD ( pelatihan Kader Kepemimpinan Partai Demokrat
<b>ORGANISASI</b>	
	Bendahara FKPPi Kab Solok
	Sekretariat LPM kec Padang Timur
	Wki Ketua DPC Partai Demokrat Kota Padang
<b>Komisi</b>	
	Komisi B atau D

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : WINDA MEILAN  
No Buku Pokok : 06 193 055  
Tempat/ Tgl Lahir : Padang / 19 Mei 1988  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Sekarang : Jl. Anggur 8/240, Perumnas Belimbing - Padang  
Alamat Tetap : Jl. Anggur 8/240, Perumnas Belimbing - Padang  
Email : windameilan\_06193055@yahoo.com  
Telp. : 083181619777

### Riwayat Pendidikan

2006-2011 : Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas  
2003-2006 : SMU Adabiah Padang  
2000-2003 : MTSN Model Gunung Pangilun Padang  
1998-2000 : SD Negeri 33 Tanmalaka Padang  
1994-1998 : SD Negeri 48 Kuranji Padang  
1993-1994 : TK Islam Baiturrahmah Padang

